

**STRATEGI PENGAMEN BONEKA DALAM MENJALANI
PERAN BEBAN GANDA SEBAGAI PEKERJA
DAN PELAJAR DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi, dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Sosiologi Agama*



UIN PALOPO

Oleh

ANDINI
2001020026

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI PENGAMEN BONEKA DALAM MENJALANI
PERAN BEBAN GANDA SEBAGAI PEKERJA
DAN PELAJAR DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi, dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Sosiologi Agama*



UIN PALOPO

Oleh

ANDINI
2001020026

Pembimbing:

- 1. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A**
- 2. Bahtiar, S. Sos., M.Si**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andini
NIM : 20 0102 0026
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



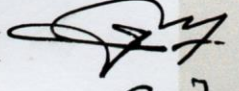
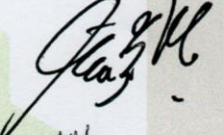
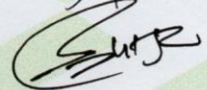
Andini
NIM. 20 0102 0026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Skripsi: “Strategi Pengamen Boneka Dalam Menjalani Peran Beban Ganda Sebagai Pekerja dan Pelajar Di Kota Palopo” yang ditulis oleh Andini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0102 0026 mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 06 Agustus 2025 dan bertepatan dengan 10 Shafar 1447 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, serta diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 21 Agustus 2025

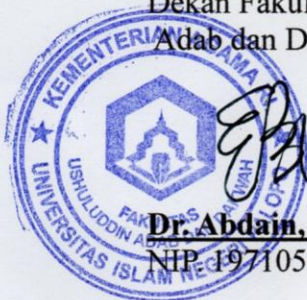
TIM PENGUJI

1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. ()
2. Dr. Syahrudin, M.H.I. ()
3. Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil. ()
4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. ()
5. Bahtiar, S.Sos., M.Si. ()

Mengetahui,

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP. 19710512 199903 1 002



Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
NIP. 19930620 201801 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengamen Boneka Dalam Menjalani Peran Beban Ganda Sebagai Pekerja dan Pelajar di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III UIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah UIN Palopo.

3. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama di UIN Palopo, dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama, Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil.
4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A., selaku dosen pembimbing I, dan Bahtiar, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing II, yang telah senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, masukan, dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Syahrudin, M.H.I., selaku dosen penguji I, dan Fajrul Ilmu Darussalam, S.Fil., M.Phil., selaku dosen penguji II, yang telah memberikan motivasi, bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Kepada seluruh dosen di Kampus UIN Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Para staf dan pegawai akademik yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang senantiasa memberikan pelayanan secara profesional dalam mengurus segala keperluan penyelesaian studi hingga akhir.
8. Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo, Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terkhususnya peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tersayang dan berjasa dalam hidup penulis, Ayahanda Rudding dan Ibunda Muliati, terimakasih selalu berjuang yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memberikan dukungan hingga penulis

mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Serta saudara-saudaraku yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

10. Ucapan terimakasih yang sebanyak banyaknya kepada pada informan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Kepada teman seperjuangan penelitian saya, yaitu Rahmi dan Sarinah, Saya ucapkan terimakasih telah setia menemani saya mulai dari pengajuan judul hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada teman-teman Mahasiswa/i Program Studi Sosiologi Agama (terkhususnya SOA B), yang telah menjadi bagian fase perjuangan selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
13. Terakhir terimakasih untuk diriku sendiri sudah bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin ya rabbal alamin.

Palopo, 19 Desember 2024

Andini
NIM 20 0102 0026

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a

ا	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
او	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ي ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
او	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbū'ah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *damma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbū'ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbū'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِذِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ, —), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيّ : *‘alī* (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)

عَرَبِيّ : *‘arabī* (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (alif lam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْغُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazi digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālahfī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam bentuk teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur‘an

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta ‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
ra.	= <i>radhiyallāhu ‘ānhu</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...:11	= QS Al-Mujadalah/58:11 atau QS Al-Imran/3:159
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	14
C. Kerangka pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
B. Subjek Penelitian	24
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
D. Sumber Data	25

E. Definisi Istilah	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	31
A. Deskripsi Data	31
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-‘Alaq/96:1-5.....	1
--	---

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang pendidikan.....	2
---------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur.....	30
Table 4.2 Murid Sekolah.....	31
Tabel 4.3 Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran Berdsarkan Pendidikan....	32
Tabel 4.4 Profil Informan.....	33
Tabel 4.5 pendapatan Harian Pengamen Boneka	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	20
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Riwayat Hidup Informan
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Andini, 2025. “*Strategi Pengamen Boneka dalam Menjalani Peran Beban Ganda sebagai Pekerja dan Pelajar di Kota Palopo.*” Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Ashabul Kahfi dan Bahtiar.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengamen boneka dalam menjalani peran beban ganda di Kota Palopo, serta mengetahui peran keluarga dalam mendukung pendidikan pengamen boneka di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional James S Coleman. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini terdapat 14 orang, 7 orang pengamen boneka yang masih sekolah dan 7 orang tua pengamen boneka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pengamen boneka dalam menjalani peran beban ganda mencakup berbagai strategi yaitu strategi pengelolaan waktu, strategi pengelolaan keuangan, dukungan sosial dan motivasi. Peran keluarga dalam mendukung pendidikan pengamen boneka di Kota Palopo yakni dukungan moral dan motivasi, finansial, dan komunikasi. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang strategi pengamen boneka dalam menjalani peran beban ganda dan peran keluarga dalam mendukung pendidikan pengamen boneka.

Kata Kunci: Strategi, Pengamen Boneka, Peran Beban Ganda

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Andini, 2025. *“Strategies of Street Puppet Performers in Managing the Dual Burden as Workers and Students in Palopo City.”* Thesis of Sociology of Religion Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da’wah, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Muhammad Ashabul Kahfi and Bahtiar.

This thesis aims to examine the strategies employed by street puppet performers (*pengamen boneka*) in coping with the dual burden of being both workers and students in Palopo City, as well as to explore the role of families in supporting their education. The study applies James S. Coleman’s rational choice theory. A qualitative method with a phenomenological approach was employed. The research involved 14 informants, consisting of 7 school-attending street puppet performers and 7 parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the strategies used by street puppet performers in managing their dual roles include time management strategies, financial management strategies, social support, and motivation. The role of families in supporting their education involves providing moral and motivational encouragement, financial support, and communication. This research offers in-depth insights into the strategies of street puppet performers in balancing their dual burden, as well as the family’s role in sustaining their educational pursuits.

Keywords: Strategies, Street Puppet Performers, Dual Burden

Verified by UPB

الملخص

أنديني، ٢٠٢٥. "استراتيجيات عازفي الدمى في الشارع في مواجهة عبء الدور المزدوج كعامل وطالب في مدينة فالوفو." رسالة جامعية، في قسم علم اجتماع الأديان، كلية أصول الدين والآداب والدعوة، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. تحت إشراف: محمد أصحاب الكهف، وبختيار.

تهدف هذه الرسالة إلى معرفة استراتيجيات عازفي الدمى في الشارع في مواجهة عبء الدور المزدوج في مدينة فالوفو، وكذلك معرفة دور الأسرة في دعم تعليم عازفي الدمى في مدينة فالوفو. اعتمد البحث على نظرية الاختيار العقلاني لجيمس س. كولمان. والمنهج المستخدم هو المنهج النوعي ذو المدخل الفينومينولوجية. بلغ عدد المشاركين (المخبرين) في البحث ١٤ شخصاً، منهم ٧ من عازفي الدمى الذين ما زالوا يلتحقون في المدرسة، و٧ من الناس الكبار. وقد جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وأظهرت النتائج أنّ الاستراتيجيات التي يستخدمها عازفو الدمى في الشوارع في مواجهة عبء الدور المزدوج تشمل عدة جوانب، وهي: استراتيجية إدارة الوقت، واستراتيجية إدارة المال، والدعم الاجتماعي، والتحفيز. أما دور الأسرة في دعم تعليم عازفي الدمى في مدينة فالوفو فيتمثل في الدعم المعنوي والتحفيزي، والدعم المالي، والتواصل. ويوفر هذا البحث فهماً عميقاً حول استراتيجيات عازفي الدمى في الشوارع في مواجهة عبء الدور المزدوج ودور الأسرة في دعم تعليمهم.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، عازفو الدمى في الشارع، عبء الدور المزدوج

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia harus senantiasa mampu beradaptasi dan meningkatkan kualitas dirinya dalam menghadapi berbagai perubahan dan kesulitan yang muncul seiring berjalannya waktu. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan adalah suatu proses komunikasi yang mencakup pewarisan pengetahuan, nilai-nilai, dan kemampuan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam lingkungan keluarga, baik di dalam maupun di luar kelas.¹

Dalam Al-Qur'an mengatasi kebodohan dan keterbelakangan dilakukan dengan cara memerintahkan manusia untuk menggunakan akal pikirannya untuk berpikir, membaca, meneliti, dan belajar dalam arti yang seluas-luasnya. Al-Qur'an memerintahkan agar manusia membaca dengan tetap menyebut nama Allah seperti yang terdapat (Q.S al-'Alaq [96]:1-5, menyuruh manusia berpikir.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

1. “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan

¹Muhammad Yunus dan Agus Wedi, “Konsep dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Keluarga”, *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)* Vol. 5 No 1, (Oktober 2018): 32. <https://core.ac.uk/287323080>.

Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Tafsir surah Al-‘Alaq ayat 1-5 dalam buku Tafsir Muyassar, ayat 1-2, Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad untuk membaca, yang merupakan awal dari proses penyampaian wahyu. Ayat 3, menekankan kembali perintah membaca dan menunjukkan kebesaran Allah sebagai Tuhan yang Maha Pemurah, serta menegaskan bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah. Dalam ayat 4-5, pentingnya ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran ditekankan. Allah mengajarkan manusia melalui pena (bacaan dan tulisan).³

Selain dalam Al-Quran yang membahas tentang pendidikan, terdapat pula hadits yang membahas tentang pentingnya ilmu, yaitu sebagai berikut :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه).

Artinya:

“Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah).⁴

Dalam hadist tersebut menekankan bahwa memperoleh ilmu, baik yang berkaitan dengan agama maupun pengetahuan lain yang berguna adalah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap Muslim. Hadis ini menunjukkan bahwa

²Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 906.

³Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, Muhammad Ashim Lc dkk. *Tafsir Muyassar 2 (Memahami Al-Qr'an dengan terjemahkan dan penafsiran paling ampuh*, (Jakarta: Tim Pustaka Darul Haq, 2016), 940.

⁴Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), 181-182.

ilmu memiliki posisi yang sangat dihargai dalam Islam, dan mencarinya adalah salah satu bentuk ibadah yang mendekatkan seorang Muslim kepada Allah Swt.⁵

Jika pendidikan manusia dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan dimulai sejak masa anak-anak, maka akan dapat memberikan manfaat yang terbaik.⁶ Anak-anak belajar melalui hubungannya dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan di sekitar.⁷ Anak-anak yang menggabungkan pekerjaan dan sekolah akan mengalami gangguan dalam proses belajar dan prestasi akademiknya. Hal ini terutama berlaku bagi anak-anak yang berasal dari keluarga dengan sosio-ekonomi rendah dan mengalami kesulitan finansial.⁸ Anak-anak dalam keluarga ini terpaksa bekerja sebagai pekerja anak untuk membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan keuangan.

Bagi anak-anak, sekolah dan pekerjaan merupakan beban ganda yang seringkali dianggap terlalu membebani. Anak yang mempunyai beban ganda, khususnya bersekolah sambil bekerja harus membagi waktu antara belajar dan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi ini banyak terjadi pada anak-anak dari keluarga kurang mampu, dimana pendidikan seringkali diberikan karena kebutuhan finansial.⁹ Contoh beban ganda yaitu anak-

⁵Dedi Ardiansya, dkk. "Konsep al-Tilmidz dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 8, No. 1, (Januari-Juni 2023): 153, <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/11988>.

⁶Siti Mumun Muniroh, "Psikologi Keberlanjutan sekolah pekerja anak di Sektor Batik", *Jurnal Penelitian* Vol. 8, No.2 (November 2017): 194. <https://www.academia.edu/74752646/63>.

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 25.

⁸Slavin, *Sosiologi Pendidikan: Teori dan Praktek*, Edisi 8 Penerjemah: Marianto Samosir, (Jakarta: Indeks, 2018)

⁹Febri Hamdani, Rani Nooraeni, Adi Lumaksono, " Pekerja Anak dan Pendidikannya di masa depan", *Jurnal Pendidikan Nonformal* Vol.1 No.1 (April 2023): 3, <https://www.researchgate.net/profile/Rani-Nooraeni-2/publication/369977011>.

anak yang menjadi pengamen boneka menghabiskan waktu berjam-jam tampil di jalanan untuk mempertontonkan aksinya didepan orang-orang. Anak-anak ini sering kali harus membagi waktu antara sekolah dan bekerja sebagai pengamen boneka.

Saat ini, pengamen yang berpakaian seperti boneka merupakan fenomena mengamen yang sangat lumrah. Pengamen boneka yang dikenal sebagai pengamen dengan kostum boneka badut berdandan seperti badut dengan menggunakan kostum berkarakter dan tampil di tempat umum untuk menghibur penonton. Untuk menarik perhatian penonton, para pengamen boneka ini membuat gerak-gerik yang lucu atau unik sambil mengenakan kostum yang mencolok dan berwarna-warni. Tarian, nyanyian, dan aksi komedi lainnya sering kali dimasukkan ke dalam pertunjukan pengamen berkostum boneka.¹⁰

Aktivitas pengamen boneka jalanan banyak di kota-kota besar, salah satunya di Kota Palopo. Pengamen boneka jalanan ini banyak dijumpai di beberapa tempat seperti Mall Hypermart, Lapangan Pancasila, Toko Baru, lampu merah dan acara festival.¹¹ Tempat-tempat yang menjadi lokasi mengamen boneka tentunya telah diberikan izin oleh pemilik toko seperti Mall Hypermart dan Toko Baru. Dengan adanya pengamen boneka di lokasi tersebut yang akan menjadi daya tarik pengunjung untuk datang.¹² Pengamen boneka jalanan ini

¹⁰Nofra Nita, Welly Wirman, Ringgo Eldapi Yozani, "Badut Jalanan : Fenomena Pergeseran Motif dan Makna Mengemis Pada Masyarakat Perkotaan", *JRMDK (Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi)*, Vol 5 No 1, (Maret 2023):17, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/view/22918>

¹¹Observasi di Kota Palopo, 19 Februari 2024.

¹²Ammang badut, Pemilik Kostum Boneka, Kota Palopo 24 Juli 2024.

kebanyakan dari kalangan anak-anak. Dengan dibebani kewajiban kerja apalagi dalam kurun waktu yang lama setiap harinya, hal ini dapat mengganggu proses belajar dan akses anak pada kegiatan belajar di sekolah.¹³ Pengamen boneka di Kota Palopo yang bekerja sambil bersekolah ini melakukan pekerjaannya atas kemauan diri sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain. Orang tua pengamen boneka juga ini tentu saja memberikan izin kepada anaknya. Namun anak-anak yang bekerja menjadi pengamen boneka ini berada dalam pengawasan orang dewasa yaitu bos pengamen boneka. Anak-anak ini tidak ada paksaan dari bos untuk menjadi pengamen boneka, tetapi dari kemaun sendiri. Hal ini dikemukakan oleh bos pengamen bahwa anak-anak yang bekerja dengannya diberikan kebebasan untuk memilih waktu kapan memiliki waktu luang dan tidak memberikan jam kerja tertentu.

Keberadaan pengamen boneka ini menarik untuk diteliti karena dilihat fenomena yang menyajikan dari aspek sosial, ekonomi terutama dalam proses pendidikan pada pengamen boneka di Kota Palopo. Jumlah keseluruhan dari pengamen boneka di Kota Palopo yaitu 12 orang. Pelaku dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berumur 13-15 tahun. Pengamen boneka di Kota Palopo ini ada yang masih sekolah dan ada juga yang putus sekolah, 7 orang yang masih sekolah yang pendidikannya masih SMP dan 5 orang yang putus sekolah. Kemunculan pengamen boneka di Kota Palopo dari tahun 2014 sampai sekarang dan jumlahnya bertambah setiap tahun. Awal tahun 2014-2019 yang menjadi

¹³ Emy Sukrun Nihayah, Martinus Legowono "Eksplorasi Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Anak Jalanan Di Surabaya)," *Paradigma Vol. 4* No. 1 (27 Januari 2016): 2, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/14094>.

boneka badut adalah orang dewasa, tahun 2020 sampai sekarang beralih menjadi anak-anak yang menjadi pengamen badut. Hal ini dikarenakan anak-anak lebih aktif dalam bergerak, sehingga dapat menarik perhatian orang-orang yang menonton. Anak-anak pengamen boneka ada yang sudah menjalani 1 tahun, 8 bulan, 7 bulan, 5 bulan, dan 1,5 tahun.¹⁴

Fenomena ini dapat dipahami secara mendalam melalui kajian-kajian sosiologi. Salah satunya berkaitan dengan teori pilihan rasional dari James S. Coleman, yang menekankan bahwa tindakan individu tersebut dipengaruhi oleh nilai atau preferensi secara rasional atau sadar dalam bertindak untuk mencapai tujuannya. Dalam teori pilihan rasional, terdapat dua komponen utama yakni aktor dan sumber daya. Aktor adalah individu yang berperan untuk melaksanakan tindakan yang memiliki tujuan. Sedangkan sumber daya adalah hal yang dikuasai oleh aktor. Keberadaan sumber daya ini juga berfungsi sebagai pengikat yang menciptakan kebutuhan bersama antara kedua pihak. Oleh karena itu, tindakan dari kedua aktor tersebut secara tidak langsung mengarah pada tatanan sistem sosial.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi aktor ialah pengamen boneka dan sumber daya ialah waktu dan kostum boneka. Tetapi dalam melakukan tindakan aktor utama akan membutuhkan aktor yang lain untuk mencapai tujuannya, aktor lainnya ialah bos pengamen boneka. Dengan adanya aktor lain maka akan tercipta

¹⁴Ammang Badut, Pemilik kostum badut, Kota Palopo, 2 Juli 2024.

¹⁵Nur Hidayatus Sa'adah, "Perbedaan gender dalam memilih lembaga pendidikan ditinjau dari teori pilihan rasional James S. Coleman", *Jurnal studi islam, gender dan anak Vol. 17* No. 2 (Desember 2022), 232-233, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/6677>.

saling interaksi satu sama lain dan saling membutuhkan untuk memenuhi tujuan masing-masing.

Penelitian ini akan mengungkap strategi pengamen boneka dalam menjalani peran beban ganda, bagaimana cara pengamen boneka menyesuaikan waktunya pada saat bekerja dan belajar agar tidak terpinggirkan dari kesempatan pendidikan yang setara dengan anak-anak lainnya. Serta peran orang tua pengamen boneka dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, memastikan anaknya mendapatkan akses ke pendidikan formal, orang tua perlu membantu anaknya mengatur waktu antara bekerja sebagai pengamen dan belajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Strategi Pengamen Boneka dalam Menjalani Peran Beban Ganda sebagai Pekerja dan Pelajar di Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengamen boneka dalam menjalani peran beban ganda di Kota Palopo?
2. Bagaimana peran keluarga dalam mendukung pendidikan pengamen boneka di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi pengamen boneka dalam menjalani peran beban ganda di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui peran keluarga dalam mendukung pendidikan pengamen boneka di Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang teori pilihan rasional, khususnya terkait dengan kelompok marginal seperti pengamen boneka. Dengan memahami pengamen boneka beradaptasi dilingkungan sosial dan pendidikan, dapat ditemukan perspektif baru tentang kelompok-kelompok yang terpinggirkan dengan latar belakang ekonomi rendah dan pekerjaan informal dapat berpartisipasi dalam pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperdalam pemahaman teoretis mengenai beban ganda yang seringkali dialami oleh pekerja informal. Dengan fokus pada pengamen boneka, penelitian ini bisa menjadi landasan teoretis untuk studi lebih lanjut tentang peran beban ganda yang dijalani informan dan dampak dalam pendidikannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif untuk anak-anak dari keluarga pengamen atau pekerja informal lainnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga sosial untuk memberikan intervensi yang tepat

seperti program dukungan psikososial, peningkatan akses terhadap layanan pendidikan serta pengurangan beban kerja anak-anak dari keluarga pengamen. Dengan informasi ini, masyarakat dapat lebih peka terhadap kebutuhan pendidikan kelompok marginal dan berpartisipasi aktif dalam mendukung inisiatif lokal yang mendorong akses pendidikan bagi anak-anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian penelitian terdahulu penting dalam menunjukkan perbedaan atau nilai lebih dari penelitian yang sedang dilakukan.¹ Adapun hal yang dilakukan dalam memperluas pengetahuan peneliti dan pembaca, peneliti menghimpun sejumlah penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini untuk mendukung masalah yang dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Muhammad Shaleh Assingkily dan Masganti Sit dalam jurnalnya tahun 2020 yang berjudul “Fenomena Anak Badut di Kota Medan”. Tujuan untuk menganalisa fenomena kemunculan “anak badut” di Kota Medan masa pandemi covid-19 yang diperankan anak usia dini, diteliti dengan pendekatan kualitatif metode studi fenomenologi. Pemerolehan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Selanjutnya, dilakukan reduksi data, display atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai bentuk analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “anak badut” yang diperankan anak-anak usia dini menjamur

¹Abdul Pirol, Muammar Arafat, Sukirman, Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah IAIN Palopo*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019), 27.

di jalanan Kota Medan disebabkan oleh 3 (tiga) faktor, yaitu mencari uang, membantu orang tua, dan mengisi waktu luang akibat pandemi covid-19.²

Penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti anak-anak yang bekerja boneka badut, kemudian dalam metode penelitian juga menggunakan kualitatif studi fenomenologi. Adapun perbedaannya ialah penelitian tersebut membahas fenomenanya sedangkan penelitian ini pendidikannya.

2. Selly Meliana dalam skripsinya pada tahun 2024 yang berjudul “Pendidikan dan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja sebagai Badut pengamen di Tangerang Selatan”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pendidikan dan orientasi masa depan anak jalanan usia remaja sebagai badut pengamen di Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial oleh Max Weber. Narasumber penelitian ini adalah 8 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan. Hasil penelitian ini pendidikan anak jalanan remaja sebagai badut antara lain 1) Remaja badut kebanyakan tumbuh dari keluarga yang tidak mampu. 2) Rendahnya tingkat pendidikan remaja badut pengamen. 3) Sebagai remaja badut pengamen ini tidak memiliki keterampilan memadai dikarenakan keterbatasan dalam memiliki ilmu pengetahuan. 4) Remaja badut pengamen tidak melanjutkan sekolah karena faktor biaya yang tidak

²Muhammad Assingkily dan Masganti Sit, “Fenomena Anak Badut di Kota Medan”, Jurnal Golden Age Vol 5, No 4 (Desember 2020): 143-144. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-01>.

tercukupi. Selanjutnya data orientasi masa depan remaja sebagai badut pengamen adalah sebagai berikut 1) Harapan dan impian masa depan remaja badut pengamen dipengaruhi kurangnya pengalaman mereka bekerja. 2) Mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi remaja badut pengamen dimasa depan. 3) Sulit memutuskan berhenti bekerja sebagai badut pengamen dikarenakan banyak factor penghambat mencari lapangan pekerjaan lainnya. 4) Mengharapkan masa depan yang lebih baik tetapi terhambat karena belum mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.³

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang pendidikan pengamen boneka badut. Metode yang digunakan juga metode penelitian kualitatif fenomenologi. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, sedangkan penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional James S Coleman. Perbedaan lainnya penelitian tersebut dilakukan di Tangerang Selatan, sedangkan penelitian ini di Kota Palopo.

3. Rama Dwi Lestari dalam skripsinya pada tahun 2023 yang berjudul “Respon Pengamen Badut Jalanan terhadap Pelabelan di Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami latar belakang seseorang menjadi pengamen badut jalanan dan respon dari pengamen badut jalanan terhadap labeling yang diberikan oleh masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan

³Selly Meliana, “Pendidikan dan Orientasi masa depan anak jalanan usia remaja sebagai badut pengamen di Tangerang Selatan”, Skripsi Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (17 Juli 2024): 36. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79491>.

datanya yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori labeling *Howard Saul Becker*. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya faktor yang melatarbelakangi seseorang dapat menjadi pengamen badut jalanan yaitu terdapat faktor internal yang berupa rasa pasrah akan keadaan diri apapun itu yang terjadi, dan kurang atau tidak memiliki keterampilan lain selain menjadi pengamen badut jalanan. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang berupa faktor ekonomi, pendidikan dan keluarga yang melatarbelakangi seorang menjadi pengamen badut jalanan. Hasil penelitian yang kedua yaitu ditemukannya respon dari pengamen badut jalanan terhadap labeling yang diberikan oleh masyarakat terhadapnya, respon disini terbagi kedalam respon positif dan respon negatif. Respon positif dari pengamen badut jalanan yaitu merasa senang dan bahagia, yang membuatnya lebih bersemangat lagi dalam menjalani profesinya sebagai pengamen badut jalanan, menerima label dengan baik serta mengakui dari label tersebut. Respon negatif dari pengamen badut jalanan terhadap labeling yaitu merasa sedih yang mengakibatkan merasa kurang percaya diri, melakukan penolakan secara halus, malas, dan sempat memiliki rasa tidak ingin bersosialisasi dengan masyarakat.⁴

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini di mana keduanya membahas tentang pengamen boneka badut jalanan. Metode yang digunakan juga memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada

⁴Rama Dwi Lestari, "Respon pengamen badut jalanan terhadap pelanggan di Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat", Skripsi (Universitas Sriwijaya), (2023): 19, <https://repository.unsri.ac.id/100826/11>.

penelitian oleh Rama Dwi Lestari menggunakan teori labeling *Howard Saul Becker*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional James S Coleman. Lokasi penelitian, di mana penelitian oleh Rama Dwi Lestari dilakukan Kelurahan pasar lama Kabupaten Lahat, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Palopo.

B. Landasan Teori

A. Teori Pilihan Rasional dalam Kajian Sosiologi

Ilmu sosiologi adalah ilmu yang mempertimbangkan hubungan antara tingkah laku manusia dalam masyarakat. Dapat dikatakan bahwa yang menjadi objek renungan dalam sosiologi adalah kehidupan manusia, cara berinteraksi dalam masyarakat, dan objek-objek interaksi manusia dalam masyarakat tersebut. Objek kajian sosiologi berpusat pada struktur dalam kelompok sosial, organisasi, dan masyarakat, serta cara individu terhubung dalam struktur tersebut. Selain itu, ilmu pengetahuan sosiologi melihat bagaimana manusia beradaptasi terhadap perubahan budaya, ajaran sosial, dan tantangan yang muncul dalam kehidupan sosial.⁵ Sosiologi menjelaskan sebuah pilihan manusia yang kemudian disebut dengan teori pilihan rasional.

Herfeld dalam laman Max Planck Institute, sebuah lembaga riset terkemuka di dunia di Jerman, menjelaskan bahwa konsep pilihan rasional awalnya dikembangkan di masa-masa awal perang dingin setelah berakhirnya perang dunia dua. Konsep tentang pilihan menarik minat peneliti dari berbagai

⁵Meilani Teniwut, "Mengenal Objek Kajian Sosiologi dan Jenisnya", 21 Maret 2023, <https://mediaindonesia.com/humaniora/567357/mengenal-objek-kajian-sosiologi-dan-jenisnya>, diakses pada 10 November 2024.

disiplin ilmu, diantaranya filsafat, matematika, statistik, dan ilmu komputer. Herfeld menjelaskan bahwa Teori Pilihan Rasional kemudian dianggap sebagai konsep psikologi yang mencoba memahami karakter individu dalam pilihan yang akhirnya dapat meramalkan perilaku seseorang. Salah seorang tokoh yang dianggap sebagai pendiri konsep pilihan rasional adalah John Von Neumann, seorang ilmuwan matematika. Neuman (1959) membangun konsepnya dengan *Theory of Game of Strategy* dengan pertanyaan yang akan dijawab adalah “Jika sejumlah pemain diberikan permainan *strategy*, berapa kali tiap pemain harus memainkan permainan tersebut dalam rangka mencapai hasil yang paling menguntungkan. Neumann berkeyakinan bahwa konsep permainan strategi tersebut merupakan konsep yang juga tergambar dalam kehidupan sehari-hari dimana setiap orang akan berhadapan dengan orang lain sebagai kompetitor dan berusaha mendapatkan hasil maksimal dari persaingan tersebut. Neumann ingin menekankan bahwa situasi pilihan mungkin cukup kompleks jika pemain merupakan ahli dari permainan tersebut.⁶

Dalam ilmu ekonomi dan filsafat moral, Adam Smith dianggap orang yang mengenalkan konsep pilihan rasional. Adam Smith mengenalkan konsep *Theory of Moral Sentimen* yang terbit pertama kali pada 1759 dirujuk puluhan ribu kali dalam berbagai artikel ilmiah. Adapun konsep moral Smith mengacu pada dua hal, yaitu *passion* dan *impartial spectator*. Dalam konteks ekonomi, Smith mengatakan bahwa interaksi pasar/ pertukaran dalam pasar merupakan gabungan

⁶Subhan El Hafi, “Teori Pilihan Rasional”, *Teor. Sos. Dari Klas. sampai Postmod.* Januari 2016, <https://www.researchgate.net/profile/Subhan-El-Hafiz/publication/318774284>, diakses 10 Juli 2025.

konsep kewajaran (*fairness*) dan perilaku menolong (*altruism*). Adapun konsep kewajaran muncul akibat seseorang khawatir akan penilaian negatif dari *impartial spectator*, misalnya kekhawatiran terhadap persepsi pembeli bahwa harga yang diberikan terlalu mahal. Sedangkan dalam konteks *altruism* merupakan *passion* dari interaksi di pasar dimana penjual berniat membantu pembeli dengan menyediakan barang yang dibutuhkan. Adam Smith sendiri memang tidak terlampaui eksplisit menerangkannya, namun tampak bahwa dalam gagasannya, tindakan rasional menjadi dasar keterlibatan individu-individu dalam pertukaran ekonomi.⁷

Teori pilihan rasional dibangun oleh George Homans pada tahun 1961 yang membangun kerangka berpikir dari exchange theory yang merupakan asumsi dasar dalam kajian behaviorisme dalam Psikologi. Hal ini dikarenakan pilihan seseorang sangat bergantung pada konsep pertukaran (*exchange*) dimana seseorang melakukan pilihan tertentu dikaitkan dengan apa yang akan didapatkannya dari lingkungan. Namun pada akhirnya, konsep pilihan rasional menjadi sangat matematis hingga akhirnya konsep ini berupaya diambil alih pada kajian ekonomi mikro. Setiap perilaku sosial pada dasarnya adalah pertukaran sesuatu yang bermanfaat bagi individu. Pertukaran tersebut menggambarkan empat hal, yaitu: perilaku psikologis, ekonomi, dinamika pengaruh, dan struktur

⁷Herdito Sandri Pratama, "Kritik Terhadap Individualisme Metodologis Dalam Ilmu Ekonomi", *MELINTAS* (2013): 166. <https://www.academia.edu/download/40789214/03>.

kelompok kecil. Berdasarkan pada konsep tersebut maka Homans mengatakan bahwa pilihan rasional tergantung model pertukaran antar individu.⁸

Adapun penggunaan istilah rasional mengacu pada proses kognisi seseorang terhadap sebuah pilihan sehingga kajian ini juga banyak digunakan dalam kajian matematika terutama statistik dan *komputational* (komputer) terutama dalam rangka membangun sistem kecerdasan buatan (*artificial intelligent*). Terlepas dari perkembangan teori pilihan rasional dan kritik yang menyertainya, maka konsep teori ini beserta variasi teorinya, seperti: teori pilihan dll. Tetap menarik untuk dibahas terutama dalam memprediksikan perilaku dalam konteks sosial, terutama dalam konteks masyarakat. Hal ini juga yang mendorong banyak ilmuwan psikologi politik tetap melakukan kajian menggunakan teori pilihan rasional ini.

B. Teori Pilihan Rasional (Rational Choice Theory) James S Coleman

Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*) menekankan pada tindakan individu yang memiliki tujuan serta ditentukan oleh nilai. Pencetus teori tersebut adalah James Samuel Coleman (1926-1995) merupakan salah satu tokoh sosiolog. Menurut Coleman, sosiologi seharusnya memusatkan perhatian kepada sistem sosial, di mana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internal didalamnya yaitu individu. Gagasan dasar dari teori pilihan rasional adalah tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah

⁸Muhammad Yamin Saud, M.Saleh S.Ali, dan Eymal B. Delimmallino, *Teori-Teori Sosial dan Kearifan Budaya Lokal dalam Prespektif Perencanaan*, Edisi 1 (Jawa Timur: CV Azizah Publishing, 2020), 342.

tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan).⁹ Coleman mengembangkan konsep ini sebagai cara untuk menjelaskan fenomena sosial dengan merujuk pada tindakan dan keputusan individu. Dalam pandangan ini, aktivitas sosial tidak hanya dipengaruhi oleh struktur sosial, namun juga dipengaruhi oleh keputusan rasional dari individu yang berusaha mencapai tujuan.¹⁰ Meskipun struktur sosial yang lebih besar penting, pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial dapat dicapai dengan memulai dari tindakan individu dalam melakukan pilihan yang rasional.

Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*) merupakan suatu kerangka analisis dalam bidang sosial yang memusatkan perhatian pada cara individu atau aktor mengambil keputusan. Sosiologi menjelaskan sebuah pilihan manusia yang kemudian disebut dengan teori pilihan rasional. Coleman menyebut teori ini dengan paradigma tindakan rasional. Coleman menjelaskan dalam teori ini bahwa fenomena yang bersifat makro atau luas dengan pendekatan yang bersifat mikro, yang dimana makro merupakan sistem sosial dan mikro ialah individu. Tindakan-tindakan individu akan terakumulasi menjadi sebuah tindakan atau sebuah struktur atau sebuah sistem sosial, jadi sesuatu yang mikro menjadi makro. Menurut teori ini, orang bertindak secara logis, artinya

⁹Evi PujiLestari, "Teori Pilihan Rasional James Coleman", 29 Oktober 2021, <https://www.kompasiana.com/evipujilestari01>, diakses pada 07 Oktober 2024.

¹⁰Dimas Muhammad Erlangga, "James S. Couleman: Teori Pilihan Rasional", 29 Agustus 2024, <https://www.kompasiana.com/dimasmuhammaderlangga8314/>, diakses pada 07 Oktober 2024.

mempertimbangkan faktor-faktor yang akan memaksimalkan keuntungan ketika mengambil keputusan.¹¹

Teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman menggarisbawahi pentingnya pemahaman tentang bagaimana individu membuat keputusan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai serta nilai atau preferensi yang dimiliki. Dalam konteks ini, tindakan individu dianggap sebagai upaya untuk memaksimalkan kepuasan atau manfaat yang didapatkan dari pilihan yang tersedia.¹² Coleman mengemukakan dua unsur penting dalam tindakan pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Aktor ialah pelaku tindakan sosial atau individu yang memiliki tujuan tertentu, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor dalam menentukan pilihan, yaitu dengan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadaran atau kemampuannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya ialah segala sesuatu yang memfasilitasi, membantu atau yang dapat dikendalikan aktor (individu) dalam mencapai tujuan tertentu.¹³ Teori pilihan rasional ini menjelaskan bahwa seseorang (aktor) bertindak karena ada sebuah tujuan tertentu, untuk mencapai tujuan tersebut maka aktor akan menggunakan segala sumber daya yang dimiliki agar bisa tercapai tujuan tersebut. Sumber daya ini bisa dalam bentuk

¹¹Akhilesh Ganti, "Teori Pilihan Rasional", 21 Juli 2021, <https://www.studocu.com/es-mx/document/instituto-tecnologico-de-la-chontalpa/economia/rational-choice-theory/40140534>, diakses pada 10 November 2024.

¹²George Riter dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi ke-6 (Jakarta:Prenada Media, 2013), 391.

¹³Jon Clark, *Jamnes S. Coleman*, (Hongkong:Graphicraft Typesetters, 1996), 29

material dan non-material, yang material bisa berbentuk pakaian atau kostum, gedung, fisik, dll. Sedangkan non-material bisa berupa waktu, kepercayaan, dll.

Menurut Coleman bahwa semua orang yang bertindak adalah yang mengorientasikan kepentingannya pada pemenuhan tujuannya masing-masing dan setiap orang akan menggunakan sumber daya untuk meraih tujuan tersebut. Dalam sebuah tindakan sosial selalu melibatkan orang lain, setiap aktor tersebut memiliki sumber daya yang berbeda-beda, setiap aktor tersebut saling membutuhkan sehingga saling melakukan interaksi, kemudian akan terbentuk salung ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan sesama aktor tersebut karena ada perbedaan sumber daya itulah yang akan menciptakan struktur atau sebuah sistem sosial. Dalam sistem aktor bertindak bukan untuk mencapai tujuannya sendiri, melainkan tujuan bersama, atau tujuan kolektif yang independen. Jadi tindakan individu itu berorientasi pada tujuan, yang kemudian tujuan itu akan dapat dengan cara mengerahkan semua sumber daya yang dimiliki. Individu-individu yang terlibat dalam sebuah interaksi akan mengerahkan semua sumber daya masing-masing untuk mendapatkan tujuannya masing-masing. Tapi pada prakteknya setiap individu akan bernegosiasi, berinteraksi dengan individu yang lain untuk mendapatkan sebuah tujuan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan sendiri tetapi juga kebutuhan bersama.

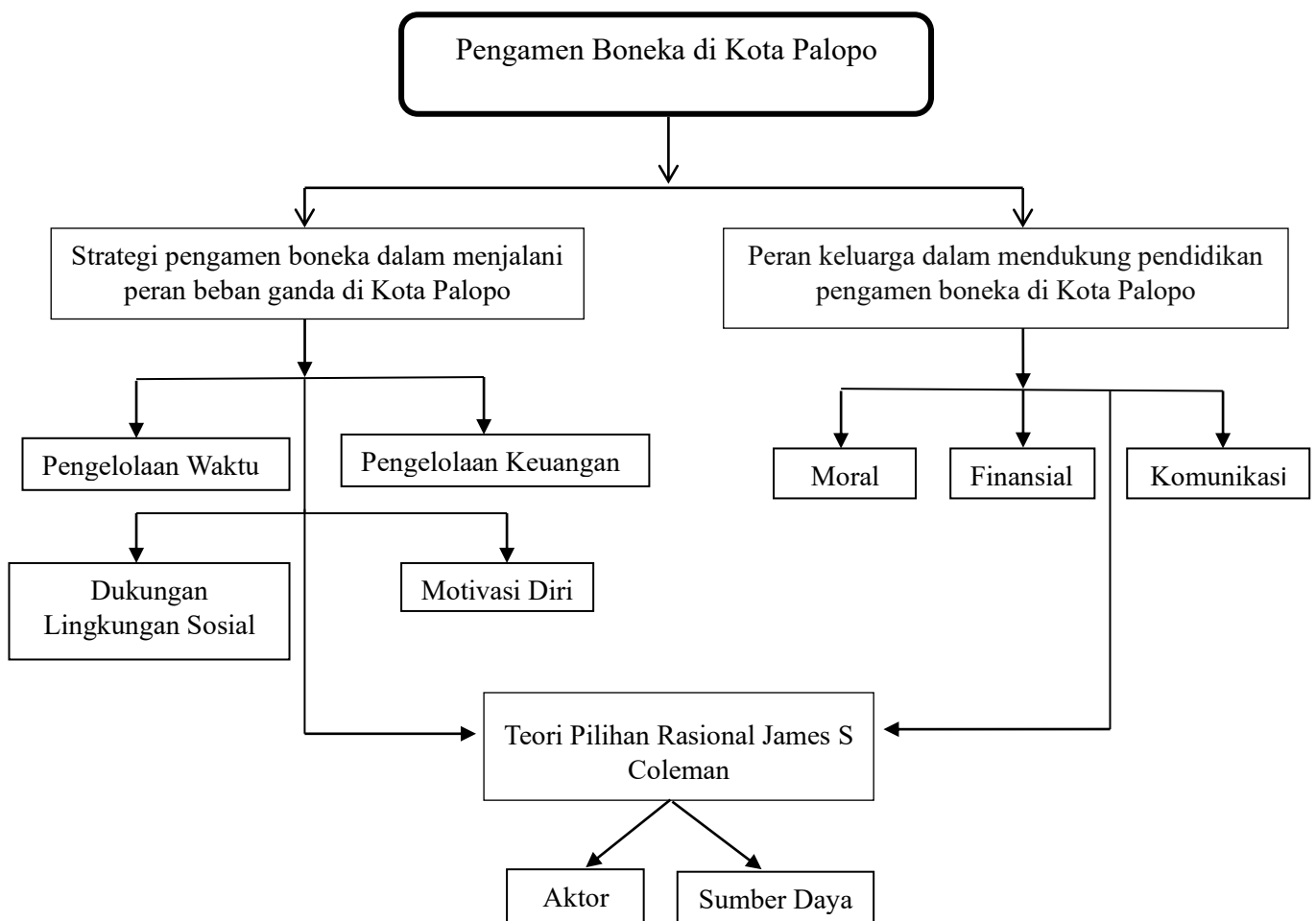
Asumsi dasarnya adalah bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan keuntungan pribadi berdasarkan pilihan yang rasional. Dalam konteks ini, setiap perilaku sosial dipandang sebagai hasil pilihan yang dengan sengaja untuk

mecapai tujuan tertentu.¹⁴ Teori pilihan rasional ini menekankan bahwa seorang individu melakukan sebuah tindakan yang mana tindakan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang di miliki aktor untuk mencapai tujuan.. Hal tersebut dilakukan oleh aktor dengan cara mengambil atau memilih suatu pilihan yang dianggap dapat memberikan hasil untuk mencapai kepentingannya tersebut

¹⁴Roeslan Riefaie, “Teori Pilihan Rasional”, 29 April 2018, <http://rumahsosiologi.com/tulisan/sosiologi-klasik/45-naratif-resumtif-teori-pilihan-rasional>, diakses pada 10 November 2024.

C. Kerangka pikir

Kerangka berpikir adalah alur penelitian atau alur berpikir yang digunakan oleh peneliti sebagai landasan untuk berpikir tentang subjek penelitian.¹⁵ Olehnya itu, kerangka berpikir adalah cara peneliti memikirkan sesuatu ketika melakukan sebuah penelitian. Berikut ini adalah kerangka pikir yang dibuat oleh peneliti untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang alur penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

¹⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2022), 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena keterkaitan dengan penjabaran fenomena pengamen boneka. Dengan menggunakan metode ini peneliti sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan pengamen boneka dengan, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).¹

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah kesadaran atau cara kita memahami sebuah obyek atau peristiwa melalui pengalaman sadar tentang obyek atau peristiwa tersebut. Fenomenologi adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang dialami sendiri. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa sebagai anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang diinternalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan melakukan interaksi atau komunikasi.²

¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), 24.

²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti terkait dengan masalah yang sedang diteliti.³ Adapun *purposive sampling* subjek dalam penelitian ini adalah pengamen boneka yang menjalani peran beban ganda antara sekolah dan bekerja, serta peran keluarga dalam mendukung pendidikan pengamen boneka di Kota Palopo. *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengamen boneka di Kota Palopo. Pemahaman mendalam yang dimaksud oleh peneliti yaitu memberikan wawasan tentang karakteristik yang lebih spesifik mengenai pengamen boneka. Berdasarkan observasi, pengamen boneka berjumlah 11 orang, 7 orang masih sekolah ang pendidikannya SMP dan 4 orang yang putus sekolah, dengan usia mulai dari 13-15 Tahun. Lama menjadi pengamen boneka ada yang 1 tahun, 5 bulan, 2 bulan 3 bulan dan 1 bulan. Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal dimana peneliti telah menemukan informan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat proses penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.⁴ Lokasi atau tempat dalam penelitian ini yaitu Kota Palopo. Lokasi ini ditentukan karena peneliti mendapat beberapa kasus

³Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Edisi 1 (Yogyakarta: Andi Publisher, 2018), 19.

⁴Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2014), 52.

pengamen boneka masih bersekolah yang sesuai dengan topik penelitian ini. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yaitu pada bulan Desember 2024 dan Januari 2025, di mana dalam waktu dua bulan tersebut digunakan untuk pengumpulan data dari lapangan dan pengolahan data yang meliputi penyajian data dan analisis data dalam bentuk skripsi.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua hasil yang didapatkan dari lapangan melalui observasi dan wawancara secara mendalam dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah pengamen boneka yang masih sekolah dengan usia 13-15 tahun dan orang tua pengamen boneka sebagai sumber informasi dari permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan data.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah tinjauan pustaka dengan cara mengumpulkan data pendukung dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas untuk dianalisis.⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari literatur berupa buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel-artikel dari *website* yang kredibel yang menunjang penelitian ini.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 222.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kebingungan dan kesalahpahaman dalam memahami tujuan penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah dari masing-masing variabel dalam judul penelitian ini:

1. Strategi Pendidikan

Strategi pendidikan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Strategi pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan anak. Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan kesadaran sosial, dan mempersiapkan individu untuk menjadi masyarakat yang baik. Kegiatan pendidikan yang sistematis terjadi di lembaga sekolah yang dengan sengaja dibentuk oleh masyarakat untuk memberikan pendidikan formal kepada anak-anak dan remaja.

2. Pengamen Boneka

Pengamen boneka yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Pengamen boneka adalah seorang seniman jalanan yang menggabungkan unsur pengamen dengan kostum atau penampilan badut. Biasanya pengamen boneka bermain musik, bernyanyi, atau melakukan pertunjukan kecil sambil meminta sumbangan dari penonton. Pengamen boneka sering kali memiliki keterampilan dalam menghidupkan karakter boneka dan membuat pertunjukan yang menghibur. Kegiatan ini dapat memberikan hiburan bagi orang-orang di sekitarnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau teknik yang digunakan pada saat pengumpulan data.⁶ Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti menetapkan sendiri fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan informan untuk menjelaskan secara detail mengenai topik yang diteliti, dan daftar periksa observasi yang berisi daftar periksa tindakan atau kegiatan yang diamati, serta catatan dan pengamatan tentang konteks dan interaksi yang terjadi. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif pula. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi (perekam dan kamera) serta alat tulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diselenggarakan dalam rangka untuk mengetahui dan mengamati kondisi lokasi penelitian secara langsung. Observasi juga disebut sebagai pengamatan untuk mengidentifikasi karakteristik serta pengetahuan awal untuk mengetahui kondisi lokasi yang akan dilakukan penelitian. Peneliti telah melakukan observasi tahap awal untuk mengamati secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dengan cara mengamati kemudian mencatat, memilih

⁶Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Edisi 2 (Makassar: Pusaka Almaida, 2020), 100.

dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Peneliti telah melakukan beberapa pendekatan kepada beberapa subjek pengamen boneka yang masih sekolah dan pemilik kostum boneka. Olehnya itu, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam kepada beberapa subjek tersebut. Pada penelitian ini observasi dilakukan di Kota Palopo, tepatnya di mall hypermart, lapangan pancasila, lampu merah, toko baru dan acara festival.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur disebut juga sebagai wawancara mendalam. Peneliti memilih teknik wawancara mendalam dengan melakukan wawancara secara informal yang bersifat meluas dan santai agar penelitian ini terlihat apa adanya dan semakin terlihat keaslian datanya.⁷ Wawancara ini dilakukan untuk menjadi sumber utama yang dapat menjelaskan strategi subjek penelitian dalam strategi pengamen boneka dalam menjalani peran beban ganda sebagai pekerja dan pelajar di Kota Palopo.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan langsung pada pengamen boneka di Kota Palopo. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana wawancara itu disebut juga dengan wawancara yang terkendali karena daftar pertanyaan telah disiapkan atau ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Dalam kegiatan wawancara tersebut, peneliti menggunakan buku dan alat tulis untuk mencatat, dan merangkum hasil dari wawancara.

⁷Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Edisi 2 (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 72.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi berkenaan dengan pencarian dan pengambilan informasi baik berupa gambar atau teks, dan bersifat menjelaskan serta menguraikan mengenai hubungan dengan arah penulisan.⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil gambar dan rekaman pada waktu wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari data dengan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti.⁹ Proses analisis data meliputi tiga unsur yang harus dipertimbangkan oleh peneliti yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, meringkas, dan menyederhanakan kumpulan data yang besar menjadi informasi yang lebih terfokus dan mudah dipahami.¹⁰ Peneliti melakukan penyederhanaan terhadap data-data yang didapatkan dari proses wawancara dan observasi di lapangan, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan penelitian dalam strategi pengamen boneka dalam menjalani peran beban ganda sebagai pekerja dan pelajar di Kota Palopo.

⁸Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2018), 476.

⁹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 3 (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 24.

¹⁰Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Edisi 1 (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 16.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan data yang diatur sehingga memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan.¹¹ Data yang didapatkan dalam penelitian ini, baik data primer dan sekunder dikumpulkan dan disusun menjadi satu sehingga bisa dianalisis. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu yang kemudian disesuaikan dengan permasalahan penelitian sehingga hasil wawancara dapat diklasifikasikan dengan kasus yang terkait dengan adaptasi sosial pengamen boneka terhadap pendidikan di Kota Palopo.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada analisis terhadap data-data hasil penelitian yang sudah tersusun. Kesimpulan tersebut berupa informasi-informasi penting dari hasil penelitian dan ditulis dengan bahasa yang tidak berbelit-belit agar informasi yang ingin disampaikan mudah dimengerti oleh pembaca terkait dengan strategi pengamen boneka dalam menjalani peran beban ganda sebagai pekerja dan pelajar di Kota Palopo.

¹¹Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Bantul-Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021), 48.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Tentang Kota Palopo

Kota Palopo merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Palopo sebelumnya berstatus Kota Administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota otonom pada tahun 2002 sesuai dengan undang-undang nomor 11 tahun 2002.¹ Pada awal terbentuknya sebagai daerah otonom, Kota Palopo memiliki 4 wilayah kecamatan dan 20 kelurahan. Seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendapatkan pelayanan-pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan Kota Palopo dilakukan pemekaran menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan.²

Kota Palopo memiliki luas wilayah 247,52 kilometer persegi atau sekitar 0,39% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan terbesar adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 54,13 kilometer persegi atau mencakup 21,87% dari luas Kota Palopo secara keseluruhan, sedangkan kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Wara dengan luas 10,58 kilometer persegi atau hanya sekitar 14,27% dari luas kota Palopo.³

¹https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palopo, di akses 1 Mei 2025.

²<https://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/71>, diakses 1 Mei 2025.

³<https://www.palopokota.go.id/blog/page/sejarah>, diakses 15 Januari 2025.

b. Keadaan Penduduk

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 tahun	7,196	6,776	13,972
2	5-9 tahun	8,810	8,200	17,010
3	10-14 tahun	8,705	8,276	16,981
4	15-19 tahun	8,500	8,075	16,575
5	20-24 tahun	7,870	7,808	15,678
6	25-29 tahun	7,680	7,623	15,303
7	30-34 tahun	7,223	7,386	14,609
8	35-39 tahun	7,290	7,053	14,343
9	40-44 tahun	6,810	6,640	13,450
10	45-49 tahun	5,727	5,816	11,543
11	50-54 tahun	4,891	4,852	9.743
12	55-59 tahun	3,911	4.132	8,043
13	60-64 tahun	2,652	2,979	5,631
14	65-69 tahun	1,853	2,069	3,922
15	70-74 tahun	1,165	1,488	2,653
16	75>	1,307	2,135	3,442
Total		91,590	91,308	182,898

*Sumber: BPS Kota Palopo ditahun 2024

Data yang diperoleh dari BPS Kota Palopo diangka 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Palopo yaitu 182,898 jiwa, dengan perempuan

berjumlah 91,308 jiwa dan laki-laki berjumlah 91,590 jiwa. Berdasarkan umur yang paling mendominasi kategori laki-laki umur 5-9 tahun berjumlah 8,810 jiwa, kemudian yang paling mendominasi berdasarkan kategori perempuan umur 10-14 tahun berjumlah 8,276 jiwa. Dan umur yang mendominasi adalah umur 5-9 tahun dengan jumlah 17,010 jiwa.⁴

Tabel 4.2 Murid Sekolah

	SD	SMP	SMA
Negeri	14,417	6,196	5,168
swasta	3,669	1,952	1,055
Total	18,086	8,148	6,223

*Sumber: BPS Kota Palopo ditahun 2024

Data yang diperoleh dari BPS Kota Palopo diangka 2024 menunjukkan bahwa murid sekolah yang paling mendominasi tingkat SD kategori Negeri berjumlah 14,417 murid, sedangkan tingkat SMP kategori negeri 6,196 murid dan tingkat SMA kategori negeri 5,168 murid. Jumlah anak yang bersekolah negeri cenderung lebih banyak daripada sekolah swasta. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti biaya pendidikan disekolah negeri yang lebih terjangkau atau bahkan gratis, serta akses lebih luas untuk berbagai lapisan masyarakat.

⁴BPS Kota Palopo., dipublikasikan 27 Februari 2025, <https://palopokota.go.id/>, diakses 1 Mei 2025.

Tabel 4.3 Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkatan	Bekerja	Pengangguran
1	SD	16,738	1,399
2	SMP	11,500	846
3	SMA	35,387	4,132
4	Perguruan Tinggi	26,139	1,529
Total		89,764	7,906

*Sumber: BPS Kota Palopo diangka 2024

Data yang diperoleh dari BPS Kota Palopo diangka 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 89,764 jiwa dan pengangguran sebanyak 7,906 jiwa, dengan kategori tingkat pendidikan terakhir yaitu: SD bekerja 16,738 jiwa dan Pengangguran 1,399 jiwa, SMP bekerja 11,500 jiwa dan pengangguran 846 jiwa, SMA bekerja 35,387 jiwa dan pengangguran 4,132 jiwa, Perguruan Tinggi bekerja 26, 139 jiwa dan Pengangguran 1,529 jiwa. Penduduk yang bekerja didominasi tingkat SMA 35,387 jiwa, sedangkan pengangguran didominasi juga pada tingkat SMA 4,132 jiwa.

2. Profil Informan

Peneliti telah menentukan informan sebanyak 14 orang, pengamen boneka yang masih sekolah 7 orang dan orang tua pengamen boneka 7 orang . Para informan tersebut di pilih berdasarkan umur, pendidikan dan yang masih sekolah. Berikut adalah profil dari beberapa informan tersebut:

No	Nama Pengamen	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan dan Sekolah	Nama Ibu	Umur	Pekerjaan
1	Aser	14	Laki-laki	Kelas 8 MTs Opu Daeng Risadju	Rosmalina	40	Ibu Rumah Tangga
2	Syarif	15	Laki-laki	Kelas 9 MTs Opu Daeng Risadju	Nidar	50	Ibu Rumah Tangga
3	Alif	13	Laki-laki	Kelas 7 MTs Opu Daeng Risadju	Yani	38	Ibu Rumah Tangga
4	Sahril	15	Laki-laki	Kelas 9 SMPN 1 Palopo	Nita	54	Ibu Rumah Tangga
5	Nizam	15	Laki-laki	Kelas 9 MTs Opu Daeng Risadju	Suharni	41	Ibu Rumah Tangga
6	Angga	15	Laki-laki	Kelas 9 SMPN 2 Palopo	Nurul	39	Ibu Rumah Tangga
7	Resa	14	Laki-laki	Kelas 8 SMPN 7 Palopo	Marni	42	Ibu Rumah Tangga

Tabel 4.4 Profil Informan Pengamen Boneka dan Orang Tua Pengamen Boneka

Jumlah keseluruhan pengamen boneka adalah 12 orang, diantaranya ada yang masih sekolah dan tidak sekolah. Yang masih sekolah 7 orang dan yang tidak sekolah 5 orang. Pengamen boneka yang masih sekolah umurnya 13-15 tahun, lama bekerja mengamen boneka ada yang 5 bulan, 7 bulan, 8 bulan, 1 tahun dan 1,5 tahun, pendidikannya masih SMP. Pengamen boneka di Kota Palopo mejalani

peran beban ganda sebagai pekerja dan pelajar menghadapi tantangan yang cukup berat. Dengan cara harus membagi waktu dan energi antara mencari penghasilan dari menjadi pengamen boneka serta menyelesaikan kewajiban akademis sebagai pelajar. Kondisi ini perlu mengembangkan strategi-strategi agar dapat mengelola kedua peran tersebut dengan baik. Berikut biografi singkat 7 informan pengamen boneka:

- a. Aser berumur 14 tahun, tinggal di Jalan Salobulo. Aser bersekolah di MTs Opu Daeng Risadju Kota Palopo, kelas 8 SMP. Aser sudah 1 tahun bekerja sebagai pengamen boneka, Aser mengamen di Toko Baru dan Lapangan Pancasila. Saat hari libur Aser pergi mengamen boneka dari jam 2 siang sampai jam 10 malam, sedangkan hari biasa dari jam 5 sore sampai 10 malam. Aser tinggal bersama dengan kedua orang tuanya, ayahnya bernama Herman dan ibunya bernama Rosmalina. Ayahnya berprofesi sebagai tukang bangunan dan ibunya hanya Ibu Rumah Tangga (IRT).
- b. Syarif berumur 15 tahun, tinggal di Jalan Cakalang. Syarif kelas 9 SMP di MTs Opu Daeng Risadju Kota Palopo. Syarif bekerja pengamen boneka sudah 7 bulan, lokasi tempatnya mengamen di Lapangan Pancasila, Jalan Lingkar dan Toko Baru. Syarif hanya bekerja hari jumat, sabtu dan minggu jam 5 sore sampai 10 malam. Syarif tinggal bersama orang tuanya, ayahnya bernama Sulaiman yang bekerja sebagai nelayan dan ibunya bernama Nidar hanya IRT.

- c. Alif berumur 13 tahun, kelas 7 SMP di MTs Opu Daeng Risadju Kota Palopo. Alif bekerja mengamen 8 bulan, tempatnya mengamen di Toko Baru, Jalan Lingkar, Lapangan Pancasila, dan Acara festival. Alif tiap hari bekerja dari jam 5 sore sampai 10 malam . Alif tinggal di Jalan Penggoli bersama kedua orang tuanya, ayahnya bernama Sugianto dan ibunya bernama Yani. Ayahnya bekerja sebagai nelayan dan ibunya hanya IRT.
- d. Sahril berumur 15 tahun, kelas 9 SMP di SMPN 1 Kota Palopo. Sahril tinggal Jalan Sungai Rongkong bersama kedua orang tuanya, ayahnya bernama Wahyudi bekerja sebagai Tukang Bangunan, dan ibunya bernama Nita hanya IRT. Sahril bekerja pengamen boneka selama 8 bulan, tempatnya di Mall Heypermart, Toko Baru dan Jalan Lingkar. Saat hari libur Sahril bekerja dari jam 11 siang sampai jam 10 malam, sedangkan hari biasa jam 5 sore sampai 10 malam.
- e. Nizam berumur 15 tahun, kelas 9 SMP di MTs Opu Daeng Risadju. Nizam tinggal di Jalan Sungai Larona (samping Heypermart) bersama orang tuanya, ayahnya bernama budi bekerja sebagai tukang ojek biasa, dan ibunya bernama suharni hanya IRT. Nizam bekerja pengamen boneka selama 7 bulan, tempatnya di Mall Heypermart dan Jalan Lingkar. Saat hari jumat dari jam 5 sore sampai 10 malam, sedangkan hari sabtu dan minggu jam 2 siang sampai jam 10 malam.
- f. Angga berumur 14 tahun, kelas 8 SMP di SMPN 2 Kota Palopo. Angga tinggal di Jalan Sungai Rongkong bersama kedua orang tuanya, ayahnya bernama Supardi bekerja sebagai tukang bangunan dan ibunya bernama

Nurul hanya IRT. Angga bekerja menjadi pengamen boneka selama 1,5 tahun, tempatnya di Mall Heypermart dan Lapangan Pancasila. Angga bekerja hari jumat, sabtu dan minggu dari jam 5 sore sampai jam 10 malam.

- g. Resa berumur 14 tahun, kelas 8 SMP di SMPN 7 Kota Palopo. Resa tinggal di Jalan Yosdar bersama orang tuanya, bapaknya bernama Jamaluddin bekerja sebagai tukang ojek, dan ibunya bernama Marni hanya IRT. Resa bekerja selama 5 bulan, tempatnya di Lapangan Pancasila, Mall Heypermart dan acara festival. Resa tiap hari bekerja dari jam 5 sore samapai jam 10 malam.

3. Strategi Pengamen Boneka Dalam Menjalani Peran Beban Ganda Di Kota Palopo

a. Strategi Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu merupakan langkah dalam merencanakan dan mengatur waktu dengan cara yang efektif untuk menyelesaikan berbagai tugas dan mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup penentuan prioritas, pembagian waktu yang sesuai untuk setiap aktivitas, dan kemampuan untuk menyesuaikan jadwal saat diperlukan. Manajemen waktu yang efektif membantu individu untuk menyelesaikan tugas secara efisien, mengurangi tekanan, dan menciptakan keseimbangan di antara berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan,

pendidikan, dan aktivitas pribadi.⁵ Pengelolaan waktu perlu terus dilatih agar dapat digunakan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Aser yaitu:

“jadi pengamen boneka ka’ sudah 1 tahun. Pergi ka’ mengamen kalau cepat pulang sekolah seperti hari jumat dan libur sekolah pi seperti hari sabtu sama minggu. Kalau hari jumat dari jam 5 sore ka’ sampai jam 10 malam, kalau hari libur dari jam 2 siang sampai 10 malam. Kalau istirahat duduk-duduk ji ka’ sama teman-temanku sama bosku. Tempatku juga mengamen biasanya di toko baru dan lapangan pancasila. Tidak na pengaruhi ji tugas-tugas sekolahku jadi mengamen boneka ka’, karna kalau hari sekolah saya kerjakan ji tugas-tugasku semua”⁶

Aser menjalani menjadi pengamen boneka sudah 1 tahun, selama menjadi pengamen boneka Aser bisa membagi waktunya saat belajar dan bekerja. Ketika hari sekolah Aser melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu dengan belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Sedangkan saat hari libur Aser melakukan aktivitasnya sebagai pengamen boneka. Aser mengamen di beberapa tempat yaitu Toko Baru dan Lapangan Pancasila. Hal ini tidak menjadi hambatan bagi Aser dalam menjalani peran ganda sebagai pekerja dan pelajar.

Pada hari libur Aser mengamen boneka jam 2 siang sampai jam 10 malam, sedangkan hari biasa Aser mengamen boneka dari jam 5 sore sampai jam 10 malam. Aser mengamen di dua tempat yaitu Toko Baru dan Lapangan Pancasila. Ketika hari biasa, Aser mengamen boneka di Lapangan Pancasila dari jam 5 sore sampai jam 7 malam, dan berpindah ke Toko Baru Jam 8 malam sampai jam 10

⁵Liga Fitria Putri, “Kontribusi Pengelolaan Waktu, Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Maret 2018), 3. <https://core.ac.uk>.

⁶Aser, Pengamen Boneka, Wawancara di Depan Toko Baru Ratulangi Kota Palopo, 20 Desember 2024.

malam. Berbeda ketika hari libur, Aser mengamen di Toko Baru dari jam 2 siang sampai jam 5 sore, dan melanjutkan di Lapangan Pancasila jam 7 malam sampai jam 10 malam. Aser juga mengungkapkan bahwa dirinya jarang melakukan ibadah, ketika waktu istirahat Aser hanya duduk berkumpul-kumpul dengan bosnya dan teman-temannya sesama pengamen.

Informan Syarif mengatakan yaitu:

“7 bulan mi ka’ kerja mengamen boneka, tempatku biasanya di lapangan pancasila, toko baru, sama jalan lingkar. Tidak terganggu ji juga sekolahku kerja begini ka’, masih ku ingat ji sekolah ku. Karena dapat ka rangkingk di kelasku, peringkat 2. Kalau ada tugas dari sekolah langsung ku kerja ji, sebelum ka pergi mengamen ku kerja dulu tugas sekolah ku baru pergi ka lagi mengamen. Kalau kayak hari senin sampai kamis itu tidak pergi ka mengamen karna lama ka pulang sekolah sekitar jam 4 sore, disitu mi juga ku sempatkan belajar.”⁷

Syarif seorang remaja berumur 15 tahun, telah menjalani profesi sebagai pengamen boneka selama 7 bulan terakhir. Tempat Syarif mengamen yaitu Lapangan Pancasila, Toko Baru dan Jalan Lingkar. Syarif merasa sekolahnya tidak terganggu dengan pekerjaannya, karena Syarif dapat membagi waktu antara bekerja dan belajar. Di hari senin sampai jumat, Syarif memutuskan untuk tidak bekerja dan berkonsentrasi belajar. Ketika Syarif tidak mengamen boneka, Syarif hanya fokus belajar dirumah, dan Syarif juga mengungkapkan kalau dirumah biasanya membantu ibunya menjaga adiknya. Syarif mengaku bahwa dirinya mendapatkan peringkat 2 di kelasnya.

Hal yang sama diungkapkan informan Sahril :

“baru 8 bulan ka’ kerja mengamen boneka, biasanya di heypermart, toko baru, lapangan pancasila, sama jalan lingkar. Tidak ada ji kesulitan ku

⁷Syarif, Pengamen Boneka, Wawancara di Lapangan Pancasila Kota Palopo, 20 Desember 2024.

kerja begini sambil sekolah, kan jam 3 sore ka' pulang sekolah, nah jam 5 ka' baru mengamen. Kalau hari libur dari jam 11 siang sampai jam 10 malam ka' baru pulang. Dari saya ji kalau mauka pergi mengamen pergi ka', hari sekolah itu jarang ka pergi mengamen karna pergi ka belajar tahfidz, kalau ada tugas dari sekolah langsung ji ku kerjakakan. Tidak terganggu ji sekolahku, tidak pernah ji ka' ketinggalan kelas sering ka juga masuk peringkat 10 besar di kelasku.”⁸

Sahril bekerja menjadi pengamen boneka sudah 8 bulan, selama Sahril menjalani pekerjaan sebagai pengamen boneka tidak ada kendala terhadap sekolahnya. Ketika hari sekolah sahril jarang pergi bekerja, karena Sahril juga belajar tahfidz dan hanya fokus belajar dirumahnya dan mengerjakan tugas sekolah. Sahril hanya bekerja mengamen ketika hari libur sekolah. Saat hari libur Sahril bekerja dari jam 11 siang sampai jam 10 malam. Saat hari biasa Sahril mengamen dari jam 5 sore sampai jam 10 malam. Sahril mengamen di beberapa tempat yaitu Mall Heypermart, Lapangan Pancasila, Toko Baru dan Jalan Lingkar. Sahril berpindah-pindah tempat tergantung dari kondisi ramai atau tidaknya tempat tersebut. Sahril pergi mengamen tergantung dari kemaunnya, apabila tidak belajar tahfidz dan tidak ada tugas dari sekolah sahril akan pergi mengamen boneka. Hal ini memudahkan Sahril untuk membagi waktunya antara belajar dan bekerja.

Alif mengungkapkan bahwa :

“8 bulan mi ka'kerja. Tempatku itu pindah-pindah kalau tidak ramai mi pindah ka lagi, biasanya itu di jalan lingkar, toko baru, lapangan pancasila, sama biasa itu di acara-acara kayak pasar malam sama acara ulang tahun, tapi jarang ji. Tidak ada ji kendala kak karena kalau selesai ka' sekolah langsung pulang, baru mandi baru jam 5 sore pi pergi ka' mengamen

⁸Sahril, Pengamen Boneka, Wawancara di Lapangan Pancasila Kota Palopo, 21 Desember 2024.

sampai jam 10 malam. Biasanya hampir ka' setiap hari pergi, kalau ada tugas dari sekolah ku kerjakan dulu baru pergi ka' mengamen"⁹

Menurut Alif tidak ada halangan antara bekerja dan belajar, karena Alif bisa membagi waktunya. Alif merasa tidak terganggu sekolahnya, karena Alif selalu menyempatkan mengerjakan tugasnya terdahulu lalu pergi mengamen boneka. di kelasnya Alif merupakan salah satu murid yang rajin mengerjakan tugas sekolah, dan tidak pernah meninggalkan tugas-tugas sekolahnya. Alif hampir setiap hari bekerja mengamen, ketika pulang sekolah, jam 5 sore Alif sudah pergi mengamen sampai jam 10 malam. Tapi saat Alif ada tugas dari sekolahnya langsung dikerjakan, lalu Alif pergi bekerja. Tempat Alif mengamen di Jalan Lingkar, Toko Baru, Lapangan Pancasila, dan ketika ada acara festival seperti Pasar malam dan acara ulang tahun. Alif bisa memanajemenkan waktunya antara belajar dan bekerja.

Angga juga mengungkapkan bahwa:

“kerja ka' mengamen boneka sudah 1,5 tahun mi, selama ka' kerja tidak ada ji na ganggu sekolahku, karena bisa ja' bagi waktuku. Kalau banyak tugasku dari sekolah tidak pergi ka' kerja, tapi kalau tidak ada tugas baru ka' pergi. Dari saya ji kalau mau ka' pergi kerja, biasanya kalau malas ka hari-hari libur pi baru pergi ka kerja' kayak hari sabtu sama minggu karena disitu ramai orang, dari jam 5 sore samapai 10 malam. Tempatku di heypermart sama lapangan pancasila. Biasa juga kalau ada panggilan bosku na surukan di acara-acara ulang tahun, sama pasar malam”¹⁰

Angga sudah 1,5 tahun bekerja mengamen boneka. Menurut Angga selama bekerja tidak ada kendala terhadap sekolahnya, karena Angga bisa membagi waktunya antara bekerja dan belajar. Jika Angga memiliki banyak tugas sekolah,

⁹Alif, Pengamen Boneka, Wawancara di Depan Toko Baru Ratulangi Kota Palopo, 20 Desember 2024.

¹⁰Angga, Pengamen Boneka, Wawancara Mall Heypermart Kota Palopo, 28 Desember 2024.

Angga memilih untuk tidak bekerja. Namun, jika tidak ada tugas, Angga memanfaatkan waktu luang untuk bekerja. Selain itu, Angga dapat menyesuaikan diri dalam menentukan kapan harus bekerja. Angga biasanya memilih untuk bekerja pada hari libur, seperti Sabtu dan Minggu, karena saat itu lebih ramai dan memungkinkan Angga mendapatkan penghasilan lebih banyak, waktu mengamen dari jam 5 sore sampai 10 malam. Angga mengamen boneka di Hypermart dan Lapangan Pancasila, serta terkadang mendapat panggilan untuk bekerja di acara ulang tahun atau pasar malam.

Hal yang sama diungkapkan Nizam

“7 bulan mi ka’ kerja. Ku atur ji waktuku kerja sama sekolahku. Kalau banyak tugas dari sekolah ku kerjakan dulu baru kerja ka’. Hari jumat, sabtu sama minggu ka’ biasa pergi kerja. Kalau hari jumat dari jam 5, tapi kalau hari sabtu sama minggu jam 2 siang sampai jam 10 malam. Cepat hari sabtu sama minggu karena di heyper ka dulu biasa ramai disitu. Biasa ka juga di jalan lingkar”¹¹

Nizam telah bekerja selama 7 bulan dan tetap mampu mengatur waktu antara pekerjaan dan sekolah. Jika ada banyak tugas sekolah, Nizam selalu mengutamakan menyelesaikannya terlebih dahulu sebelum pergi bekerja. Nizam biasanya bekerja pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Pada hari Jumat, Nizam mulai bekerja dari pukul 5 sore, sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu, Nizam bekerja dari pukul 2 siang hingga 10 malam. Hari Sabtu dan Minggu adalah hari libur, Nizam lebih cepat bekerja mengamen yaitu jam 2 siang karena lebih ramai pengunjung, terutama di Hypermart. Selain itu, Nizam juga terkadang bekerja di sekitar Jalan Lingkar.

¹¹Nizam, Pengamen Boneka, Wawancara di Lapangan Pancasila Kota Palopo, 28 Desember 2024.

Resa mengungkapkan bahwa:

“5 bulan mi ka’ kerja mengamen boneka. Tidak na ganggu ji belajarku kak, karna saya pergi kerja pulang sekolah pi jam 5 sore,tapi kalau banyak tugas ku tidak pergi ka’. Biasa ka’ di lapangan pancasila, heyper sama acara-acara kalau na panggil ka bosku”¹²

Resa telah bekerja selama 5 bulan, dan pekerjaannya tidak pernah mengganggu sekolahnya. Hal ini karena Resa hanya bekerja setelah pulang sekolah, yaitu mulai pukul 5 sore. Jika ada banyak tugas sekolah, Resa lebih memilih untuk mengutamakan mengerjakan tugasnya terlebih dahulu dan tidak pergi bekerja. Selain itu, Resa bekerja di beberapa tempat, seperti Lapangan Pancasila, Hypermart, dan acara-acara tertentu jika dipanggil oleh bosnya. Hal ini memungkinkan Resa untuk tetap berfokus pada pendidikan tanpa harus mengorbankan kewajiban sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 7 informan pengamen boneka diatas mengenai pengelolaan waktu, maka peneliti menyimpulkan bahwa semua mengatakan bisa mengatur waktu antara bekerja dan belajar. Ada beberapa diantaranya yang bekerja ketika hari libur atau pada saat memiliki waktu luang, dan ada juga yang bekerja setiap hari. Yang bekerja hari libur atau saat memiliki waktu luang yaitu Aser, Syarif, Sahril, Angga dan Nizam. Menurut informan tersebut hanya fokus untuk belajar selama hari sekolah dan bekerja ketika hari libur atau saat waktu luang. Kemudian yang bekerja hampir setiap hari yaitu Alif dan Resa, karena informan ini ketika memiliki tugas dari sekolah lebih menutamakan menyelesaikan terlebih dahulu sebelum pergi bekerja.

¹²Resa, Pengamen Boneka, Wawancara di Mall Heypermart Kota Palopo, 28 Desember 2024.

b. Strategi Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan dengan baik adalah sebuah tantangan bagi orang-orang yang menjalani peran beban ganda sebagai pelajar dan pengamen boneka. Situasi ini mengharuskan seseorang untuk mampu mengelola keseimbangan antara kebutuhan belajar dan pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari.¹³ Hal ini disampaikan oleh informan Aser bahwa:

“digaji perhari ka’, kalau banyak pendapatan ku banyak juga dikasi ka’. Paling banyak ku dapat itu kalau hari sabtu karena malam minggu, kudapat sekitar 200 ribu. Tapi dibagi dua gajinya, saya 100 ribu bosku 100 ribu. Biasa juga 300 ribu ku dapat. cukup ji penghasilan ku untuk kebutuhan sehari-hari. Saya kumpul-kumpul dulu uang ku baru ku kasikan ke mama ku”¹⁴

Aser mendapatkan gaji harian, yang besarnya bergantung pada pendapatan yang diperoleh. Hari Sabtu biasanya menjadi hari dengan penghasilan terbesar, karena malam Minggu cenderung ramai, dan Aser bisa mendapatkan sekitar 200 ribu rupiah samapai 300 ribu rupiah. Namun, gaji tersebut dibagi dua dengan bosnya, sehingga Aser menerima 100 ribu rupiah. Pembagian hasil ini diperoleh Aser berdasarkan jumlah pendapatan yang didapat tiap harinya. Meskipun demikian, penghasilan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Misalnya untuk kebutuhan keluarga dan kebutuhan dirinya, seperti uang jajan sekolah atau kebutuhan sekolahnya. Aser juga menerapkan kebiasaan dengan mengumpulkan uang kerjanya terlebih dahulu, ketika uangnya dirasa

¹³Selly Meliana, “Pendidikan dan Orientasi masa depan anak jalanan usia remaja sebagai badut pengamen di Tangerang Selatan”, *Skripsi Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, (17 Juli 2024): 36. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79491>.

¹⁴Aser, Pengamen Boneka, Wawancara di Depan Toko Baru Ratulangi Kota Palop, 20 Desember 2024.

cukup banyak, kemudian Aser memberikannya kepada ibunya untuk kebutuhan keluarga, seperti untuk kebutuhan pokok, bayar rumah, listrik dll. Aser menunjukkan sikap yang baik dalam mengelola keuangan, Aser tidak boros ketika menggunakan uangnya, tidak pernah jajan sembarangan.

Syarif juga menyampaikan hal sama bahwa:

“digaji perhari ka’ dibagi dua pendapatanku, kalau sehari dapatka 100 ribu, 50 ribu saya 50 ribu bosku paling banyak ku dapat kalau hari libur kayak 300 ribu ku dapat. Uangnya sa gunakan untuk jajan di sekolah sama beli peralatan sekolah seperti pulpen atau buku. Uang hasilku sa kasikan juga separuh ke orang tuaku”¹⁵

Syarif mendapatkan gaji harian yang dibagi dua dengan bosnya. Jika dalam sehari Syarif mendapatkan 100 ribu rupiah, maka Syarif menerima 50 ribu rupiah, dan pada hari libur, pendapatannya bisa mencapai 300 ribu rupiah. Penghasilan ini Syarif manfaatkan dengan baik, seperti untuk keperluan sekolah, membeli perlengkapan yaitu pulpen dan buku, serta untuk jajan di sekolah. Selain itu, Syarif juga menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk diberikan kepada orang tuanya, sebagai bentuk membantu perekonomian keluarganya dan meringankan beban keluarga.

Informan Sahril mengatan bahwa:

“hasil ku sa kasi kan orang tua separuh, di pake belanja jajan juga separuh. Cukup ji juga ini penghasilanku sa gunakan sehari-hari. Ditarget 180 ribu pendapatan kalau hari libur, tapi kalau hari biasa di bagi dua hasilnya. Kalau hari libur lebih 180 ribu sisanya kita sendiri mi cari pendapanta’, 180 ribunya bosku di kasi karna kayak di sewa ji ini kostumnya, tapi kalau hari biasa di bagi dua ji. Kayak kalau hari biasa 100 ribu ku dapat sa bagi

¹⁵Syarif, Pengamen Boneka, Wawancara di Lapangan Panacasila Kota Palopo, 20 Desember 2024.

dua mi sama bosku , tapi kalau hari libur biasa 300 ribu ku dapat. 180 ribu sa kasi bosku untuk sewa kostum, sisanya itu tawa ku mi.”¹⁶

Menurut Sahril jumlah pendapatannya sangat bervariasi tergantung hari kerja. Pada hari biasa, Sahril mampu mendapatkan sekitar 100 ribu rupiah dan jumlah tersebut dibagi dua berdasarkan kesepakatan antara sahril dengan bosnya. Namun, pada hari libur, penghasilannya bisa mencapai 300 ribu rupiah , dengan 180 ribu rupiah diberikan kepada bosnya sebagai biaya sewa kostum, sementara sisanya menjadi miliknya. Sistem ini memungkinkan Sahril untuk tetap mendapatkan penghasilan yang cukup meskipun ada potongan untuk biaya sewa kostum yaitu 180 ribu rupiah . Hal yang sama diungkapkan Resa:

“digaji perhari, kalau hari biasa itu sedikit ji ku dapat biasa 70 ribu sampai 100 ribu. Tapi kalau hari libur banyak ku dapat 200 ribu, biasa juga 400 ribu. Di bagi dua uangnya kalau hari biasa, tapi kalau hari libur 180 ribu ku kasi bosku sisanya ku ambil mi. cukup ji uangnya untuk saya, karena ku sa kasikan ji orang tua ku, separuhnya juga sa pake belanja jajan ku di rumah sama sekolah”¹⁷

Menurut Resa penghasilan yang diperoleh bervariasi. Pada hari biasa, Resa biasanya mampu menghasilkan antara 70 ribu rupiah hingga 100 ribu rupiah, yang kemudian dibagi dua dengan bosnya. Namun, pada hari libur, pendapatannya bisa mencapai 200 hingga 400 ribu rupiah, dengan 180 ribu rupiah diberikan kepada bosnya sebagai biaya sewa kostum, sementara sisanya menjadi miliknya. Hasil pendapatann Resa, sebagian diberikan kepada orang tuanya dan sebagian lagi digunakan untuk kebutuhan pribadi, seperti jajan di rumah maupun di sekolah.

¹⁶Sahril, Pengamen Boneka, Wawancara di Lapangan Pancasila Kota Palopo, 21 Desember 2024.

¹⁷Resa, Pengamen Boneka, Wawancara di Mall Heypermart Kota Palopo, 28 Desember 2024.

Nizam mengungkapkan bahwa:

“digaji perhari ka’, kalau banyak ku dapat banyak juga di kasi ka’, karena kalau hari libur 180 ribu ji sa kasi bosku sisanya untuk saya, kah kayak di kasi ka target 180 ribu kalau hari libur. biasa ku dapat 150 ribu sampai 300 ribu. Ku kasi ji juga mama ku, cukup ji untuk ku pakai jajan”¹⁸

Nizam mendapatkan gaji harian yang bergantung pada jumlah pendapatannya. Jika bekerja pada hari libur, Nizam harus memberikan 180 ribu kepada bosnya sebagai uang terget yang telah disepakati Nizam dengan bosnya, sementara sisanya menjadi miliknya. Dalam sehari, Nizam bisa mendapatkan antara 150 ribu rupiah hingga 300 ribu rupiah. Nizam menyisihkan sebagian untuk diberikan kepada ibunya, sementara sisanya cukup untuk kebutuhan pribadi, seperti jajan dan keperluan lainnya.

Berbeda dengan Nizam justru Alif mendapatkan penghasilan yang berbeda

“digaji perhari, tapi saya ku ambil perminggu uangku atau biasa ta’ 3 hari baru ku ambil ii. Na catat ji bosku berapa ku dapat perhari. Kalau hari libur ku dapat itu biasanya 200 ribu sampai 350 ribu karena ramai orang sama pindah-pindah tempatka juga, kalau banyak orang disitu ka datangi. Kalau hari senin sampai Kamis sedikit ji ku dapat biasa 80 ribu sampai 150 ribu. Uangku sa kasikan juga mamaku na pake beli makanan, sisa nya ku ambil sa tabung sedikit sama ku pake juga belanja di sekolah sama dirumah”¹⁹

Alif digaji per hari, tetapi Alif biasanya mengambil uang hasil kerjanya setiap minggu atau setiap tiga hari sekali. Bosnya menyimpan dan mencatat pendapatan hariannya, sehingga Alif tahu berapa banyak yang telah dihasilkan. Pada hari libur, Alif bisa mendapatkan antara 200 ribu rupiah hingga 350 ribu rupiah karena jumlah pengunjung yang ramai dan lokasi kerja yang berpindah-

¹⁸ Nizam, Pengamen Boneka, Wawancara di Lapangan Pancasila Kota Palopo, 28 Desember 2024.

¹⁹ Alif, Pengamen Boneka, Wawancara di Depan Toko Baru Ratulangi Kota Palopo, 20 Desember 2024.

pindah sesuai dengan keramaian. Sementara itu, pada hari Senin hingga Kamis, pendapatan Alif cenderung lebih sedikit, berkisar antara 80 ribu rupiah hingga 150 ribu rupiah. Sebagian penghasilannya diberikan kepada ibunya untuk membeli makanan atau bahan pokok rumah, sebagian lagi ditabung, dan sisanya digunakan untuk belanja kebutuhan di sekolah maupun di rumah.

Hal yang sama diungkapkan informan Angga bahwa:

“gaji perhari, biasa ku dapat 100 ribu sampai 300 ribu. Pindah-pindah tempatka juga mengamen, kalau ramai di panca disitu ka sampai malam. Jarang ka saya hari-hari biasa, tapi pernah itu ku dapat 50-80 ribu ji. Gajiku di bagi dua sama bosku. Ku kasi ji orang tua ku, adekku juga ku kasi, sisanya ku pake mi membeli makanan atau kalau ada disuru membayar di sekolah itu mi uang ku sa pake”²⁰

Angga mendapatkan gaji harian yang bervariasi, tergantung pada lokasi dan hari kerja. Jika tempatnya ramai, seperti di Lapangan Pancasila pada malam hari, Angga bisa mendapatkan antara 100 ribu rupiah hingga 300 ribu rupiah. Namun, pada hari biasa, pendapatannya lebih kecil, berkisar antara 50 ribu rupiah hingga 80 ribu rupiah. Gaji yang Angga terima dibagi dua dengan bosnya. Meskipun begitu, Angga tetap bisa memberikan sebagian untuk orang tuanya dan adiknya. Sisanya digunakan untuk membeli makanan dan memenuhi kebutuhan sekolah, seperti membayar keperluan jika ada.

²⁰Angga, Pengamen Boneka, Wawancara Mall Heypermart Kota Palopo, 28 Desember 2024.

Jumlah pendapatan perhari pengamen boneka dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini:

No	Nama Pengamen Boneka	Pendapatan Rata-rata
1.	Aser	Rp 200.000- Rp 300.000
2.	Syarif	Rp 100.000- Rp. 300.000
3.	Alif	Rp 50.000- Rp 350.000
4.	Sahril	Rp 100.000- Rp 300.000
5.	Nizam	Rp 150.000- Rp 300.000
6.	Angga	Rp 50.000- Rp 300.000
7.	Resa	Rp 70.000- Rp 400.000

Tabel 4.5 Pendapatan Harian Pengamen Boneka

Berdasarkan hasil analisis data tabel di atas dapat diketahui bahwa besaran pendapatan pengamen boneka paling sedikit kisaran Rp 50.000 – Rp 100.000, dengan tempat yang berbeda-beda seperti Toko Baru, Jalan Lingkar, Mall Heypermart dan Lapangan Pancasila. Akan tetapi pendapatan yang diperoleh setiap harinya tidak menentu tergantung dari situasi ramai atau tidaknya tempat yang di tempati pengamen boneka dan banyaknya masyarakat yang memberikan uang. Pendapatan yang paling besar di peroleh yaitu sebesar kisaran Rp 350.000 – Rp 400.000 pada hari sabtu dan minggu. Aser, Syarif, Sahril, Nizam dan Resa, memiliki potensi pendapatan tertinggi hingga Rp 100.000 – Rp 400.000, disebabkan seperti lokasi yang strategis atau kemampuan untuk menarik perhatian orang lain. Sedangkan Alif dan Angga memiliki potensi pendapatan terendah mulai dari Rp 50.000 hingga Rp 300.000, yang menunjukkan bahwa pendapatannya sangat bergantung pada kondisi ramai atau tidaknya pengunjung. Meskipun ada yang bisa mendapatkan Rp 300.000 hingga Rp 400.000 per hari,

ada pula yang hanya memperoleh Rp 50.000. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan ini tidak memiliki pendapatan tetap dan kondisi hari saat mengamen boneka. seperti hari biasa hanya sedikit pengunjung dan memberikan uang, sedangkan hari libur cenderung ramai pengunjung. Adapun kostum yang digunakan untuk bekerja ialah milik seseorang bernama amman. Yang kemudian anak-anak yang bekerja di amman akan membagi hasil pendapatannya dengan dua variasi, yaitu dengan membagi dua hasil dengan amman (pemilik kostum/ bos pengamen boneka) dan membagi dengan penyewaan kostum berjumlah 180 ribu rupiah. Hal ini tentunya telah disepakati antara anak-anak yang bekerja mengamen boneka dengan bosnya.

Berdasarkan hasil wawancara informan pengamen boneka mengenai hasil gaji yang diperoleh, menunjukkan bahwa gaji yang diberikan bos pengamen boneka dengan anak-anak yang pengamen boneka bervariasi yaitu gaji yang dibagi dua dengan bos, dan gaji yang diberikan target (biaya sewa kostum) yaitu 180 ribu rupiah. Gaji yang dibagi dua dengan bos pengamen boneka hanya diberikan ke beberapa informan pengamen boneka yaitu Aser, Syarif, Sahril, Reza, Alif dan Angga. Gaji ini hanya berlaku ketika hari biasa, tetapi Sahril dan Resa diberikan gaji oleh bosnya dengan dua variasi pembagian hasil yaitu gaji yang dibagi dua dan gaji yang diberikan target (sewa kostum) berjumlah 180 ribu rupiah. Gaji yang diberikan target (sewa kostum) yaitu Sahril, Resa dan Nizam, yang hanya berlaku ketika hari libur saja. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan postingan di sosial media *Whatsapp* bos pengamen boneka, dengan caption “Sahril, Resa, dan Nizam sangat rajin bekerja mengamen boneka,

sehingga diberikan gaji lebih atau bonus”. Perbedaan pembagian hasil ini dilakukan bos pengamen boneka, karena Sahril, Resa dan Nizam merupakan yang paling rajin bekerja mengamen boneka dan pendapatan tertinggi diantara anak-anak pengamen boneka lainnya, hal inilah yang mengistimewakan Sahril, Resa dan Nizam untuk memperoleh dua variasi pembagian gaji.

c. Dukungan lingkungan sosial

Dukungan lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membantu individu menghadapi berbagai tekanan hidup, termasuk mereka yang menjalani peran ganda sebagai pekerja dan pelajar.²¹ Bagi pengamen boneka yang perlu membagi waktu antara pekerjaan dan pendidikan, dukungan dari keluarga, teman, serta lingkungan sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan dan kesehatan mental mereka. Hal ini diungkapkan oleh informan Alif yaitu:

“iye na dukung ji ka’ keluarga ku sama teman-temanku, tidak pernah ji na calla ka teman kelasku”²²

Selama Alif bekerja mengamen boneka teman-temannya mendukung pekerjaannya, Alif tidak pernah menghadapi ejekan atau pandangan negatif. Alif juga diberikan dukungan yang kuat dari keluarganya seperti diberikan izin bekerja mengamen boneka. Hal ini sama diungkapkan informan Angga yaitu:

“na tau ji teman-temanku kalau kerja pengamen boneka ka’, biasa-biasa ji juga tidak pernah ji na ejekka’. Na dukung ji ka orang tua ku, tidak na larang ji ka’ kerja begini, na bilang dari saya ji supaya ada bantu”²³

²¹Mutiara Fernanda, “Mengemis Harapan dan Kekecewaan Pada Pengamen Badut Jalanan di Tanjung Purwokerto”, *Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (Juni 2023):27. <https://repository.uinsaizu.ac.id>.

²²Alif, Pengamen Boneka, Wawancara di Depan Toko Baru Ratulangi Kota Palopo, 20 Desember 2024.

Pekerjaan sebagai pengamen boneka yang dijalani oleh Angga, sering kali dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti dukungan dari keluarga dan pandangan masyarakat. Dalam situasi ini, orang tuanya tidak melarang pekerjaannya sebagai pengamen boneka, dan memberikan kebebasan untuk membuat keputusan kepada Angga. Orang tuanya juga merasa bahwa kontribusi Angga memberikan bantuan secara finansial terhadap keluarga. Rekan-rekan Angga pun memandang pekerjaan itu sebagai sesuatu yang umum.

Informan Resa juga mendapat dukungan dari kedua orang tuanya dan teman-temannya.

“sedikit ji teman-temanku yang tau kerja ka’ karena privasi itu, yang tau malahan kayak lucu ji na liat. Kalau orang tua ku na dukung ji, na bilang terserah mi yang penting jangan malas sekolah”²⁴

Resa menerima dukungan penuh dari orang tuanya untuk menjalani pekerjaan sambil bersekolah, seperti memberikan izin bekerja mengamen boneka dengan syarat agar tidak bersikap malas dan tetap fokus pada pendidikan. Teman-temannya juga melihat pekerjaannya sebagai sesuatu yang menghibur tanpa niat untuk mengejek, dan hanya sebagian kecil yang menyadari tentang pekerjaannya. Dukungan dari keluarga dan teman-teman sebayanya memiliki peranan penting dalam kesehatan mental seseorang yang menjalani pekerjaan sekaligus belajar.

Nizam juga menyampaikan bahwa :

²³Angga, Pengamen Boneka, Wawancara Mall Heypermart Kota Palopo, 28 Desember 2024.

²⁴Resa, Pengamen Boneka, Wawancara di Mall Hypermart Kota Palopo, 28 Desember 2024.

“iyaa.. na dukung ji ka’ orang tua ku, karena bisa ka juga dapat uang ku pakei jajan, tidak pernah ji na larang-larang ka pergi kerja begini, tidak na tau ji teman-temanku kerja begini ka’.”²⁵

Menurut Nizam orang tuanya memberikan dukungan, seperti memberikan izin bekerja dan diberikan motor yang digunakan untuk bekerja. Dengan bekerja sebagai mengamen boneka Nizam memperoleh uang dengan hasil usahanya sendiri. Hal yang sama diungkapkan oleh informan Sahril

“ iye.. nda pernah ji di marahi ka pergi begini yang penting ku utamakan sekolahku”²⁶

Sahril tidak pernah dimarahi oleh orang tuanya ketika pergi mengamen karena Sahril tetap mengutamakan sekolahnya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tuanya memahami dan mendukung usaha Sahril selama tidak mengganggu pendidikannya dan mampu mengatur waktu dengan baik.

Aser menyampaikan bahwa selama dirinya menjadi pengamen tidak pernah ada larangan dari orang tuanya.

“iye tidak pernah ji na larang ka, karena saya sendiri yang mau kerja”²⁷

Aser mendapatkan izin karena pekerjaan ini atas keinginan Aser sendiri. Sehingga Aser mendapatkan dukungan dari orang tuanya.

Informan Syarif juga menyampaikan hal yang sama

“tidak na larang ji ka kerja begini, karena bisa ka cari uang sendiri ku sama ku kasikan juga orang tua ku, teman-temanku juga biasa-biasa ji na tau ka kerja begini”²⁸

²⁵Nizam, Pengamen Boneka, Wawancara di Lapangan Pancasila Kota Palopo, 28 Desember 2024.

²⁶Sahril, Pengamen Boneka, Wawancara di Lapangan Pancasila Kota Palopo, 21 Desember 2024.

²⁷Aser, Pengamen Boneka, Wawancara di Depan Toko Baru Ratulangi Kota Palopo, 20 Desember 2024.

²⁸Nizam, Pengamen Boneka, Wawancara di Lapangan Pancasila Kota Palopo, 28 Desember 2024.

Orang tua Syarif tidak melarangnya bekerja mengamen boneka karena Syarif mampu mencari uang sendiri dan bahkan membantu orang tuanya dan teman-temannya juga mendukung, Selama pekerjaannya tidak mengganggu dalam pendidikannya, dukungan dari orang tua menjadi wajar karena mereka melihat manfaat positif dari usaha Syarif, baik bagi dirinya sendiri maupun keluarganya.

Setelah dilakukan observasi peneliti juga mewawancarai beberapa teman sekolah atau teman kelas dari informan pengamen boneka, berikut wawancara tersebut :

Informan Erik teman dari Aser mengatakan bahwa

“tidak na pengaruhi ji kayaknya, karena kalau ada tugas dikasi ki’ na kumpul ji tugasnya. Ikut terus ji belajar tidak pernah ji bolos, tapi biasa tidak datang sekolah karna sakit. Kalau nilainya mungkin bagus ji. Na tau juga guru ku tapi tidak dilarangi kerja, kalau saya janganmi dilarangi krna cari uang ji jga dan jngan di bully kalau kerja mengamen boneka”²⁹

Menurut informan Erik pekerjaan yang dilakukan Aser tidak mempengaruhi prestasi akademik Aser, karena Aser selalu mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya dan Aser juga tidak pernah bolos sekolah walaupun terkadang Aser absen sakit di sekolahnya. Nilainya pun tidak buruk, gurunya juga mengetahui kalau Aser bekerja mengamen boneka, dan Erik yang sebagai teman kelasnya ikut mendukung pekerjaan yang dilakukan Aser dan tidak membully nya. Hal yang sama disampaikan Adit teman dari Syarif

“tidak ji , karena rajin ji datang sekolah, jakau ada tugas na kumpulkan ji juga, kalau nilainya kayaknya bagusji. Na tau ji guru kalau kerjai,

²⁹Erik (teman dari Aser), Wawancara di Kediaman Jalan Ratukangi Kota Palopo, 17 Juli 2025.

tanggapannya biasa-biasa ji, tidak pernah ji juga di ejek-ejek pekerjaanya”.³⁰

Menurut Adit teman dari Syarif bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap pendidikannya, karena Syarif datang ke sekolah, nilainya juga bagus. Guru di sekolahnya tau kalau Sayrif bekerja mengamen boneka,ndan teman-teman kelasnya tidak ada yang mengejek pekerjaan Syarif.

Informan Fandi teman dari Alif mengungkapkan bahwa:

“kalau ku liat-liat tidak terlalu ji, biasa ji datang sekolah tidak pernah ji juga bolos sekolah atau bolos mata pelajara, tapi kalau datang sekolah biasa terlambat ii, kalau nilainya kurang ku tau, kalau ada tugas na kumpul ji. Tidak na tau kayaknya guru kalau kerjai, cuman teman-teman dalam kelas na tau ji kalau kerja mengamen tapi biasa-biasa semua ji, tidak ada yang ejek ii”.³¹

Menurut fandi teman dari Alif bahwa tidak mempengaruhi proses belajar dari Alif yang bekerja, Alif juga datang ke sekolah dan tidak pernah bolos walaupun terkadang lambat datang sekolah. Mengenai nilai Alif temannya Fandi kurang mengetahui, tetapi menurutnya Alif sering mengumpulkan tugas-tugasnya. Gurunya tidak mengetahui Alif bekerja, tapi teman kelasnya tau dan tidak mengejek pekerjaan Alif.

Ridwan teman dari Sahril mengatakan

“mungkin tidak ji, rajin ji datang sekolah tapi biasa juga izin sakit, tapi ta 1 atau 2 kali ji izin. Tidak pernah ji ku liat bolos sekolah, kalau nilainya mungkin bagus-bagusji karena kalau ada tugas na kumpul bang ji. Bagus kayaknya nilai agamanya itu, karena setahu ku biasa pergi belajar tahfidz

³⁰Adit(teman dari Syarif), Wawancara di Kediaman Jalan Imam Bonjol 2 Kota Palopo, 17 Juli 2025.

³¹Fandi (teman dari Alif), Wawancara di Kediaman Jalan Landau Kota Palopo, 17 Juli 2025.

sore-sore didekat rumahnya. Na tau guru kalau kerjai, kah biasa bedo na liat di hypermart, teman-temanku juga di kelas na tau tapi bodoamat ji anak-anak”³².

Ridwan teman dari Sahril, menurutnya bahwa pekerjaan yang dilakukan Sahril tidak mempengaruhi akademik nya di kelas, sahril juga tidak pernah bolos sekolah. Menurutnya nilai sahril bagus atau baik karena Sahril sering mengumpulkan tugas sekolah, apalagi nilai mata pelajaran agama sahril termaksud yang unggul di kelasnya. Guru di sekolah tau Sahril bekerja, begitupun dengan teman-teman kelas nya tau dan tidak membully pekerjaan Sahril.

Aan teman dari Nizam mengungkapkan bahwa

“tidak ji mungkin, rajin ji juga ku liat masuk sekolah, tidak pernah bolos. Kalau kumpul tugas rajin ji tapi biasa ku liat juga na kerjakan tugasnya di sekolah. bagus ji mungkin nilainya, karena tidak pernah ji ku liat dapat merah. Na tau ji guru kalau kerjai, kalau saya ku tau ji kerja mengamen boneka karna biasa ku liat, tapi tidak ku tau kalau teman kelasku yang lain, mungkin tidak na tau ii”³³.

Aan teman dari Nizam menurutnya pekerjaan Nizam tidak mempengaruhi akademik sekolahnya, karena menurutnya Nizam rajin masuk ke sekolah, rajin mengumpulkan tugas-tugas dan tidak pernah mendapatkan nilai Merah, gurunya juga tau kalau Nizam bekerja, Aan tau juga Nizam bekerja tetapi menurutnya teman-teman kelas Nizam yang lain tidak mengetahui Nizam bekerja.

Dafa teman dari Angga mengatakan:

“kayaknya tidakji, karena biasa ji datang sekolah, tapi biasa ji juga absen sakit, tidak pernah ji ku liat bolos sekolah. kalau kumpul tugas na kumpul ji, tapi biasa kalau tidak na tau jawabannya bertanya di anak-anak. Tidak

³²Ridwan (teman dari Sahril), Wawancara di Kediaman Jalan Patang 2 Kota Palopo, 16 Juli 2025.

³³Aan (teman dari Nizam), Wawancara di Kediaman Jalan Kelapa Kota Palopo, 18 Juli 2025.

na tau kayaknya guru kalau kerjai, tapi teman-teman di kelas na tau ji, tidak pernah ji juga ada anak-anak yang ejek-ejek ii kalau kerja mengamen boneka”.³⁴

Menurut Dafa teman dari Angga bahwa Angga rajin datang ke sekolah walaupun terkadang absen sakit dan Angga juga tidak pernah bolos sekolah. menurut Dafa jika ada tugas yang diberikan Angga mengumpulkan tugasnya, tapi terkadang Angga juga meminta bantuan dengan bertanya ke teman-teman kelasnya jika tidak mengetahui jawaban dari tugas-tugas sekolah. Guru di sekolah tidak mengetahui Angga bekerja, tapi teman-teman kelasnya tau tapi hanya biasa saja dan tidak ada yang membully pekerjaan Angga.

Doni teman dari Resa mengatakan bahwa:

“kurang tau juga itu, resa juga terkadang datang ke sekolah, tapi tidak bolos. Kalau ada tugas biasa ji na kumpul, biasa juga minta jawaban di anak-anak lain. Pernah itu sa liat resa kalau jam istirahat tidur ii di kelas, tapi jarang ji begitu tidur, kayaknya 1 kali ji sa liat. Kayaknya tidak na tau guru kalau kerjai, teman-teman di kelas ku juga sedikit ji yang tau kerjai, kayaknya anak laki-laki ji yang tau kerjain, tanggapannya teman kelasku biasa-biasa ji tidak adaji yang mengejek”.³⁵

Menurut Doni teman dari Resa bahwa Doni kurang mengetahui pengaruh prestasi pekerjaan Resa terhadap akademiknya, tetapi menurut Doni jika ada tugas yang diberikan Resa mengumpulkan tugas nya, terkadang juga Resa meminta jawaban teman-teman kelasnya jika tidak mengetahui jawaban dari tugasnya. Doni juga pernah melihat Resa tidur di dalam kelas tetapi hanya satu kali saja. Guru di sekolahnya tidak mengetahui Resa bekerja, teman-teman di kelasnya pun hanya teman laki-laki nya saja yang tau kalau Resa bekerja

³⁴Dafa (teman dari Angga), Wawancara di Kediaman Jalan Batara Tikungan Kota Palopo, 18 Juli 2025.

³⁵Doni (teman dari Resa), Wawancara di Kediaman Jalan Veteran Kota Palopo, 16 Juli 2025.

mengamen boneka dan temannya tersebut tidak pernah membully Resa bekerja mengamen boneka.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa 7 Informan pengamen boneka mendapatkan izin serta dukungan dari orang tuanya dan teman-temannya juga ikut mendukung. Dukungan yang diberikan oleh orang tua mencerminkan peran signifikan keluarga dalam merestui anak-anaknya. Selain itu, teman-teman informan juga turut serta memberikan dukungan, baik melalui motivasi, semangat dan tidak mengejek pekerjaannya sebagai pengamen boneka. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan sosial, termasuk keluarga dan teman sebaya, berkontribusi besar dalam membentuk rasa percaya diri dan kenyamanan seseorang dalam mengambil keputusan atau menjalani suatu langkah tertentu.

d. Motivasi Diri

Menggabungkan peran sebagai pengamen boneka, pekerja, dan siswa merupakan hal yang tidak mudah. Namun menentukan tujuan yang spesifik, menggunakan waktu secara optimal, memusatkan perhatian pada keuntungan jangka panjang, dan mencari inspirasi dari pengalaman orang lain. Dapat menjalani kedua peran ini dengan lebih efisien dan memotivasi diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁶ Meskipun harus bekerja sebagai pengamen boneka bukan berarti tidak memiliki tujuan jangka panjang. Pengamen boneka juga memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan pendidikan dan meraih cita-cita. Hal tersebut dapat dilihat dari yang diungkapkan Nizam yaitu:

³⁶M.Ridho Rivaldi, "Fenomena Menjamurnya Manusia Silver dan Manusia Boneka di Kota Palembang", *Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya*, (Juni 2022). <https://repository.unsri.ac.id>.

“mau ka’ masuk smk, nah kalau sudah lulus mi ka’ smk bisa langsung kerja. Kalau adami kerja ku tidak kerja begini mi ka”³⁷

Setelah lulus SMK Nizam ingin langsung mencari pekerjaan lain dan Nizam tidak bergantung pada pekerjaannya yang sekarang. Meskipun Nizam menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani peran beban ganda, dengan dukungan yang tepat melalui pendidikan Nizam memiliki peluang untuk mencapai tujuan dan cita-citanya di masa depan.

Sama seperti Nizam, Angga juga memiliki cita-cita untuk masa depannya.

“iye sementra ji ini kerja begini ka supaya ada bantu-bantu orang tua ku cari uang sama cari uang jajan sekolah ku. Cita-cita ku mauka’ jadi polisi, kalau lulus ka’ sekolah tidak kerja begini mi ka”³⁸

Angga juga memiliki cita-cita, untuk saat ini hanya pekerjaan sementara. Walaupun dari keluarga yang sederhana Angga ingin mewujudkan cita-citanya agar dapat mengangkat derajat orang tuanya. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga membangun karakter, memiliki peluang kerja dan untuk kesejahteraan keluarganya.

Berbeda dengan Nizam dan Angga, justru Resa tidak memiliki tujuan di masa depannya.

“tidak tau mi, kalau lulus mi ka’ sekolah masih mauka’ kayaknya kerja begini lagi. Tapi kalau ada kerja bagus yah tidak kerja ini mi ka”³⁹

Resa belum mengetahui mau bekerja apa setelah lulus sekolah, dan dia hanya ingin bekerja sebagai pengamen boneka. Memutuskan untuk menjadi

³⁷Nizam, Pengamen Boneka, Wawancara di Lapangan Pancasila Kota Palopo, 28 Desember 2024.

³⁸Angga, Pengamen Boneka, Wawancara di Mall Hypermart Kota Palopo, 28 Desember 2024.

³⁹Resa, Pengamen Boneka, Wawancara di Mall Hypermart Kota Palopo, 28 Desember 2024.

pengamen boneka adalah pilihan yang perlu dilakukan dengan pemikiran yang mendalam. Walaupun pekerjaan ini memberikan cukup peluang, sangat penting untuk menyadari rintangan yang mungkin muncul dan mempersiapkan diri dengan baik untuk masa depan.

Aser mengungkapkan bahwa :

“mauka dulu lanjuti sekolahku sampai selesai baru cari pekerjaan lain”⁴⁰

Pernyataan Aser mengungkapkan bahwa dirinya berkeinginan untuk menyelesaikan pendidikannya terlebih dahulu sebelum mencari pekerjaan lain. Aser memprioritaskan pendidikannya sebagai langkah awal dalam mencapai tujuan atau motivasi yang diinginkannya. Hal ini sama disampaikan Alif bahwa

“belum ku tau mauka kerja apa kalau lulus, tapi kayaknya mau ka’ cari kerja lain kalau selesai sekolah ku”⁴¹

Menurut Alif saat ini dirinya belum memiliki kepastian mengenai jenis pekerjaan yang akan dijalani setelah lulus. Namun, Alif memiliki keinginan untuk mencari pekerjaan lain setelah menyelesaikan pendidikannya. Meskipun masih ada ketidakpastian terkait pilihan masa depan, Alif tetap memiliki motivasi untuk bekerja dan melangkah ke tahap berikutnya setelah menyelesaikan sekolah.

Hasil wawancara dengan para informan mengenai motivasi menunjukkan bahwa hanya Nizam, Angga, dan Alif yang memiliki motivasi serta tujuan yang jelas untuk masa depannya. Ketiganya memperlihatkan kesadaran dan perencanaan dalam upaya mencapai cita-cita atau target yang telah ditetapkan. Di

⁴⁰Aser, Pengamen Boneka, Wawancara di Depan Toko Baru Ratulangi Kota Palopo, 20 Desember 2024.

⁴¹Alif, Pengamen Boneka, Wawancara di Depan Toko Baru Ratulangi Kota Palopo, 20 Desember 2024.

sisi lain, Resa belum memiliki arah yang pasti dan masih bergantung pada pekerjaannya saat ini sebagai pengamen boneka. Perbedaan ini mencerminkan tingkat kesiapan serta visi yang beragam di antara para informan dalam merancang masa.

4. Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Pengamen Boneka Di Kota Palopo

a. Dukungan moral

Dukungan moral adalah segala bentuk tindakan yang bertujuan memberikan dorongan semangat kepada orang lain. Ini bisa berupa kata-kata penyemangat, perhatian, atau tindakan yang menunjukkan kepedulian dan empati.⁴² Dukungan moral merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti pengamen boneka yang menjalani peran beban ganda. Hal ini disampaikan informan Ibu Yani.

“sebelum kerja begitui ku tanyai dulu, ku bilang yakin jiki nak mau kerja nah masih sekolah ki’, tapi itu anak na bilang ji iye’ mama bisa ji ka’ kerja sambil sekolah ka’. Selalu ka’ juga ku tanyai sama ku ingat kan kalau ada tugasnya dari sekolah kerjakan dulu baru pergi kerja begitui”⁴³

Ibu Yani adalah orang tua dari informan Alif, beliau merupakan ibu rumah tangga. Ibu Yani selalu memberikan nasehat kepada Alif untuk lebih mengutamakan tugas sekolahnya terlebih dahulu sebelum pergi bekerja mengamen boneka. Meskipun anak bekerja, penting bagi keluarga untuk tetap mendorong mereka untuk lebih mengutamakan pendidikan. Karena pendidikan

⁴²Neni Fitriana Hararap, Dewi Anjani dan Nabsiah Sabrina, “Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa” *Indonesian Journal of Intellectual Publication (IJL Publication)* Vol 1, No3, (Juli 2021): 200, <http://journal.intelektmadani.org/index.php>.

⁴³Yani, Ibu dari Alif, Wawancara di Rumah Kediaman Jalan Penggoli Kota Palopo, 07 Januari 2025.

memberikan peluang lebih baik di masa depan dan membantu anak keluar dari siklus kemiskinan. Begitu pula dengan informan Ibu Nidar mengatakan bahwa:

“iye sering ji ku tanya bilang hari libur ki’ saja pergi kerja begitu nak, karena nanti kalau hari sekolah tidak fokus ki belajar disekolah dan tinggal nanti tugasnya tidak di kerja. Itu juga anak menurut ji kalau di tanyai, jadi setiap hari libur pi baru pergi kerja mengamen boneka”⁴⁴

Ibu Nidar adalah orang tua dari informan Syarif. Ibu Nidar memperbolehkan Syarif bekerja yang penting ketika hari libur dan tidak memperbolehkan ketika hari sekolah, karena itu akan mempengaruhi fokus pada saat belajar disekolahnya. Peran orang tua dalam mengatur aktivitas anak, termasuk pekerjaan di luar jam sekolah, sangat penting untuk memastikan keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan. Mengizinkan anak bekerja pada hari libur namun melarangnya pada hari sekolah adalah langkah bijak untuk menjaga fokus belajar anak.

Hal ini sama diungkapkan informan ibu Nita yaitu:

“sering ji ku perhatikan itu anak, sering juga ku tanya tentang tugasnya. Selama kerjai mengamen boneka alhamdulillah tidak ada ji kendala sama sekolahnya. Karna memang selalu ka’ nasehati kalau mauki jadi orang sukses harus bagus sekolah ta’. Jadi Sahril tidak ada ji itu di bilang jelek nilainya, yahh walaupun tidak terlalu bagus ji ha nilainya, yahh.. bisa di bilang baik ji nilai sekolahnya”⁴⁵

Ibu Nita orang tua dari informan Sahril, beliau juga ibu rumah tangga. Menurut ibu Nita selama anaknya Sahril bekerja sebagai pengamen boneka belum ada nilainya yang jelek, karena ibu Nita selalu memperhatikan nilai-nilai sekolah Sahril, ibu Nita juga memberikan nasehat kepada Sahril kalau sekolah merupakan

⁴⁴Nidar, Ibu dari Syarif, Wawancara di Rumah Kediaman Jalan Cakalang Kota Palopo, 08 Januari 2025.

⁴⁵Nita, Ibu dari Sahril, Wawancara di Rumah Kediaman Jalan Sungai Rongkong Kota Palopo, 06 Januari 2025.

kunci kesuksesan. Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak sangat penting, terutama ketika anak terlibat dalam pekerjaan seperti mengamen. Meskipun pekerjaan ini dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, penting bagi orang tua untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut tidak mengganggu prestasi belajar anak.

Hasil wawancara dari orang tua pengamen boneka yaitu, para orang tua selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada anaknya yang bekerja pengamen boneka sambil sekolah. Para orang tua memberikan dukungan kepada anaknya berupa izin untuk bekerja sekaligus bersekolah, asalkan tidak mengganggu waktu belajar dan nilai sekolahnya. Dalam penelitian lebih lanjut, tampak bahwa dukungan sosial dari keluarga, termasuk orang tua, memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan dan motivasi pengamen boneka yang bersekolah. Dukungan ini dapat berupa nasehat dan perhatian terhadap kesejahteraan anak.

b. Finansial

Fenomena pengamen boneka di Indonesia telah menjadi perhatian berbagai pihak, terutama terkait dengan tantangan finansial dan sosial yang mereka hadapi. Individu yang berperan sebagai pengamen boneka sering kali berasal dari latar belakang ekonomi lemah, sehingga pekerjaan ini dipilih sebagai upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴⁶ Di beberapa kota, seperti Kota Palopo, anak-anak turut bekerja sebagai pengamen boneka untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini diungkapkan informan Ibu Nurul yaitu:

⁴⁶Gynnastiar Tira, Fatah Toriqo dan Septianto Hary, "Analisis Kekuasaan dalam Interaksi Badut di Lampu Merah: Pendekatan Teori Kekuasaan Foucault", *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial* Vol 1, No1 (Maret 2023): 55. <https://ifrelresearch.org/index.php/harmoni-widyakarya/article>.

“iye alhamdulillah bisa ji na cukupkan kalau untuk sehari-hari, walaupun tidak banyak ji, tapi bisa ji’ untuk dibelikan makanan. Penghasilannya juga tidak na kasikan ka semuanya, na ambil juga separuh untuk jajannya kalau di sekolah sama dirumah. Kalau untuk biaya masalah sekolahnya Alhamdulillah ada ji, kayak buku-buku, pulpen atau ada di suru membayar di sekolah masih mampu ji, karna kan ada ji juga bapaknya masih kerja, walaupun juga penghasilannya tidak banyak, tpi Alhamdulillah masih mampu ji biyai”⁴⁷

Menurut Ibu Nurul penghasilan dari anaknya Angga bisa mencukupi kebutuhan pokok sehari-harinya, dan keluarga. Angga juga masih mampu untuk membiayai sekolahnya. Pendapatan yang diperoleh dari mengamen dengan menggunakan boneka dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian keluarga, meskipun jumlahnya mungkin tidak besar. Hal ini dapat meringankan beban keluarga, khususnya dalam hal kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan biaya sekolah.

Ibu Yani mengungkapkan bahwa:

“iyee, na kasi ka’penghasilan kerjanya, tapi setiap minggu pi. Karna Alif na kumpul perminggu dulu uangnya baru na kasi ka’. Biasa ku belikan makanan sama ku kasikan juga adeknya untuk belanja. Sebenarnya bisa ji ka’ kasi uang kalau ada keperluannya disekolah, tapi semenjak kerja mi jarang minta uang di saya, palingan kalau tidak pergi kerja disitu baru minta uang”⁴⁸

Ibu Yani menganggap bahwa anaknya Alif dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Walaupun terkadang Alif juga meminta uang untuk jajan atau kebutuhan sekolahnya ketika tidak bekerja sebagai pengamen boneka. Orang tua yang mengalami kesulitan finansial sering kali mengizinkan anak-anaknya untuk bekerja membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun pendapatan yang

⁴⁷Nurul, Ibu dari Angga, Wawancara di Rumah Kediaman Jalan Sungai Rongkong Kota Palopo, 06 Januari 2025.

⁴⁸Yani, Ibu dari Alif, Wawancara di Rumah Kediaman Jalan Penggoli Kota Palopo, 07 Januari 2025.

dihasilkan oleh anak-anak tersebut tidaklah besar, kontribusinya dianggap mampu meringankan beban ekonomi keluarga.

Hasil wawancara dengan orang tua pengamen boneka mengenai finansial, hanya 2 informan orang tua yang masih membiaya finansial anak sepenuhnya, yakni ibu Nurul dan ibu Yani. Meskipun anaknya bekerja akan tetapi orang tuanya masih menanggung kebutuhan finansial anaknya-anaknya yang bekerja mengamen boneka karena ingin membantu terhadap finansial keluarga. Walaupun anak-anaknya mandiri, tetapi ibu Yani dan Ibu Nurul tidak meninggalkan kewajibannya sebagai orang tua, dan tidak bergantung pada penghasilan anaknya. Kondisi ini mencerminkan kompleksitas dinamika ekonomi di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Meskipun anak-anak terlibat dalam pekerjaan untuk membantu keluarga, peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan finansial anak tetap penting dan tidak tergantikan.

c. Komunikasi

Komunikasi dalam keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung pendidikan anak, termasuk mereka yang berprofesi sebagai pengamen boneka. Interaksi yang efektif antara orang tua dan anak tidak hanya dapat membentuk perilaku positif, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan.⁴⁹ Dengan demikian, anak tetap dapat menjalani pendidikan yang layak meskipun

⁴⁹Kartiana Natalia Sebayang et al., "Rasionalisme Orang Tua Membiarkan Anak Bekerja Sebagai Pengamen Badut di Kota Binjai", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 18, No. 5 (September - Oktober 2024): 3567, https://www.researchgate.net/publication/383403276_Rasionalitas_Orang_Tua_Membiarkan_Anak_Bekerja_sebagai_Pengamen_Badut_di_Kota_Binjai.

terlibat dalam aktivitas mengamen. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan

Ibu Nidar yaitu:

“iyah sering ji, kalau dirumah, ku tanya ji Syarif bilang ada ga tugas ta nak, kalau ada kerjakan ii, na bilang ji iye’mama, kayak begitu ji. Kalau hari sekolah tidak pergi ii kerja, tapi kalau hari libur pergi ii”⁵⁰

Menurut ibu Nidar beliau sering berkomunikasi dengan anaknya, ibu Nidar selalu memperingatkan Syarif mengenai tugas sekolahnya. Ibu Nidar juga mengatur waktu mengamen Syarif, yaitu ketika hari sekolah Syarif tidak bekerja dan ketika hari libur Syarif boleh bekerja. Dengan menjalin komunikasi yang efektif, keluarga dapat merancang jadwal yang seimbang antara waktu bekerja dan belajar. Orang tua berperan penting dalam membantu anak mengatur waktu sehingga pekerjaan sebagai pengamen badut tidak mengganggu proses belajar dan waktu istirahat.

Hal ini sama disampaikan oleh Ibu Nita yaitu:

“iye..sering, itu saja ku surui belajar tahfiz, ku Tanya juga kita utamakan saja dulu sekolah ta’ nak janganmi kerja begitu, tapi dari kemaunnya juga na katanya na kenal ji itu orang yang na tempati kerja, mau juga cari uang sendiri na pake belanja-belanja. Kerjai kalau hari libur, kalau hari sekolah jarang pergi karena belajar tahfiz juga”⁵¹

Ibu Nita juga sering berkomunikasi dengan anaknya, Ibu Nita memperbolehkan anaknya bekerja ketika hari libur saja karena Sahril belajar tahfiz jadi Sahril dapat tetap fokus belajar ketika tidak bekerja. Melalui komunikasi terbuka dan pengawasan, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras dan tanggung jawab kepada anak-anaknya.

⁵⁰Nidar, Ibu dari Syarif, Wawancara di Rumah Kediaman Jalan Cakalang Kota Palopo, 08 Januari 2025.

⁵¹Nita, Ibu dari Sahril, Wawancara di Rumah Kediaman Jalan Sungai Rongkong Kota Palopo, 06 Januari 2025.

Ibu Marni juga mengungkapkan bahwa:

“kalau mau di bilang tidak juga, karena itu anak kalau pulang sekolah pasti keluar mi dari rumah. Iye.. ku tanyaji tentang sekolahnya, sering ji juga na kerja tugas-tugasnya. Biasa kalau hari-hari biasa kalau pulang sekolah pergi ii kerja dari jam 5 samapai jam 10 malam baru pulang, biasa juga tidak pergi ii, tergantung dari itu anak kalau ada tugas sekolahnya tinggal dirumah belajar. Hari minggu itu siang pergi mi kerja”⁵²

Menurut Ibu Marni, beliau jarang berkomunikasi dengan anaknya, karena ketika pulang sekolah Resa langsung keluar dari rumah. Ibu Marni berkomunikasi dengan Resa ketika Resa sedang tidak bekerja. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan anak. Dalam kasus Ibu Marni, yang jarang berkomunikasi dengan anaknya Resa, karena Resa sering keluar rumah setelah pulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas, hanya ibu marni yang jarang berkomunikasi dengan anaknya, karena anaknnya setiap hari tidak dirumah. Sedangkan informan lain mengatakan sering berkomunikasi dengan anaknya ketika tidak sedang bekerja. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat memahami keinginan, perasaan, dan masalah yang dihadapi anak, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat. Selain itu, komunikasi yang terbuka dapat membangun kepercayaan dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak.

⁵²Marni, Ibu dari Resa, Wawancara di Rumah Kediaman Jalan Yosdar Kota Palopo, 08 Januari 2025.

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai strategi pengamen boneka dalam menjalani peran beban ganda sebagai pekerja dan pelajar di Kota Palopo dengan analisis teori pilihan rasional oleh James Coleman. Teori pilihan rasional yang dikemukakan James Coleman ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan seseorang mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai dan preferensi (pilihan). Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhannya. Coleman juga menjelaskan mengenai interaksi antara aktor dengan sumber daya ke tingkat sosial. Setiap aktor mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Aktor selalu mempunyai tujuan, dan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan wujud dari kepentingannya yang memberikan ciri saling bergantung pada tindakan aktor, sebagaimana yang dilakukan pengamen boneka yang menjalani peran beban ganda sebagai pekerja dan pelajar sebagai berikut:

1. Strategi Pengamen Boneka Dalam Menjalani Peran Beban Ganda di

Kota Palopo Prespektif Teori Pilihan Rasional James S Coleman

a. Aktor dan lingkungan eksternal

Aktor merupakan seseorang yang melakukan tindakan. Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain

itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Berdasarkan hasil pemaparan atau deskripsi data yang terdapat pada penelitian ini, aktor yang dimaksud peneliti ialah pengamen boneka di Kota Palopo. Ketika pengamen boneka yang menjalani peran beban ganda antara bekerja dan belajar, pengamen boneka sebagai aktor telah memilih sebuah tujuan untuk membantu meringankan ekonomi keluarganya.

Dalam membuat keputusan dipertimbangkan secara rasional dengan pilihan antara bekerja dan pendidikan. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Muhammad Assingkily dan Masganti Sit bahwa anak-anak yang seharusnya mementingkan pendidikan harus memilih pilihan yang berat, dengan memilih bekerja dan sekolah, karena mencari uang untuk membantu kebutuhan finansial keluarganya.⁵³

Begitu pula dengan pengamen boneka di Kota Palopo juga menjalani peran ganda antara bekerja dan belajar, yang seharusnya banyak waktu luang untuk belajar tetapi di korbakan untuk bekerja mencari uang. Lain hal dengan hasil penelitian oleh Selly Meliana bahwa remaja yang bekerja sebagai pengamen badut dikarenakan putus sekolah sehingga ia memutuskan untuk bekerja sebagai pengamen badut. Profesi ini sangat mudah untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi kebutuhan pribadi dan keluarga, hal itulah yang membuat menjadikan kegiatan tersebut sebagai suatu pekerjaan.⁵⁴

⁵³Muhammad Assingkily dan Masganti Sit, "Fenomena Anak Badut di Kota Medan", *Jurnal Golden Age* Vol 5, No 4 (Desember 2020): 143-144. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-01>.

⁵⁴Selly Meliana, "Pendidikan dan Orientasi masa depan anak jalanan usia remaja sebagai badut pengamen di Tangerang Selatan", Skripsi Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengamen boneka yang melakukan kegiatan mengamen dijalanan itu didasari karena kekurangan ekonomi. Anak-anak harus membagi waktu untuk sekolah karena ikut bekerja menyokong kebutuhan ekonomi keluarga dan membantu kehidupan keluarga tetap subsisten. Padahal anak-anak yang bekerja dapat membahayakan kesehatan dan perkembangan dirinya karena dapat mengganggu aktivitas bermain dan pendidikannya.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa aktor sebagai pengamen boneka yang dianggap rasional membuat keputusan berdasarkan perhitungan manfaat dengan tujuan yang ingin dicapai dan keputusan yang diambil didasari karena faktor ekonomi dan kebutuhan hidup. Dalam konteks pengamen boneka yang bekerja dan sekolah, pengamen boneka bekerja untuk mendapatkan uang, keputusan untuk bekerja didorong oleh kebutuhan untuk mendukung biaya pendidikan dan kebutuhan pribadi.

Dalam hal ini pengamen boneka sebagai aktor utama yang dimana ada aktor lain yang terlibat dalam pengambilan keputusan aktor utama. Aktor lainnya ialah bos pengamen boneka (pemilik kostum), aktor ini yang kemudian sebagai aktor pendukung untuk aktor utama. Sebelum anak-anak yang menjadi pengamen boneka, tentu saja akan mempertimbangkan secara rasional keputusan yang diambil. Para anak-anak pengamen boneka terlibat interaksi dengan bos pengamen, dalam hal ini bos pengamen akan membuat kesepakatan bersama

mengenai pembagian penghasilan, yang kemudian akan disetujui atau tidak disetujui oleh pengamen boneka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa aktor utama (pengamen boneka) ini telah membuat keputusan secara sadar atau telah mempertimbangkan secara rasional keputusan tersebut, ialah dengan menyetujui syarat-syarat yang telah ditentukan oleh bos pengamen boneka. Dengan adanya interaksi tersebut maka aktor utama dan aktor lain ini saling menguntungkan satu sama lain guna untuk mencapai tujuan masing-masing. Dapat dilihat bahwa tindakan tersebut tidak ada eksploitasi dari orang lain, namun dari kemaun individu sendiri.

Anak-anak pengamen boneka yang mengambil keputusan secara sadar untuk melakukan beban ganda merasa bahwa tidak mengeksploitasi dirinya sendiri, karena para pengamen boneka ini sadar dan tau apa yang telah dilakukan dan tau bagaimana konsekuensi dari keputusan yang telah diambil. Hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak pengamen boneka ini mampu dan bisa menyeimbangkan waktu antara bekerja dan belajar, anak-anak pengamen ini tau kapan harus bekerja dan kapan harus belajar dan lebih mengutamakan tugas-tugas dari sekolah daripada bekerja. Hal ini bisa dilihat bahwa bos pengamen juga tidak memaksa anak-anak ini untuk bekerja di jam tertentu, tetapi memberikan kebebasan terhadap anak-anak pengamen boneka kapan memiliki waktu luang untuk bekerja.

Pengamen boneka yang merupakan aktor utama dalam penelitian ini tentu saja membutuhkan aktor lain. Dalam lingkungan eksternalnya berperan untuk

mengendalikan dirinya sendiri, mengambil kendali untuk menetapkan tujuan. Akan tetapi perlu bantuan dari lingkungan eksternal, seperti bos pengamen boneka, orang tua dan teman sebaya. Bos pengamen boneka membantu menyiapkan kostum boneka, sehingga tujuan yang diinginkan aktor dapat tercapai. Kemudian orang tua, dalam hal ini dukungan atau izin dari orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat dikendalikan aktor sehingga dapat mempermudah aktor dalam mencapai tujuannya. Dan teman sebaya juga dapat memberikan dukungan serta motivasi aktor, sehingga aktor dapat merasa tenang untuk memenuhi tujuannya. Jadi aktor adalah pusat rasionalitas, tapi lingkungan eksternal adalah struktur yang membatasi atau memperluas pilihan.

2. Peran Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Pengamen Boneka di

Kota Palopo Prespektif Teori Pilihan Rasional James S Coleman

a. Sumber Daya dan fasilitas

Sumber daya merupakan suatu hal yang aktor kendalikan dan inginkan. Sumber daya menurut James S Coleman dibagi menjadi dua yaitu material dan non-material. Fasilitas yang dimaksud peneliti adalah segala sesuatu yang fisik atau non-fisik yang disediakan untuk mempermudah dan memperlancar suatu kegiatan. Keberadaan sumber daya ini pun menjadi perekat yang mengakibatkan menjadi kebutuhan bersama antara kedua belah pihak. Dengan demikian, tindakan dari kedua aktor tersebut secara tidak langsung mengarah pada tatanan sistem sosial. Jika dikontekskan dalam penelitian ini maka yang menjadi sumber daya ialah kostum boneka dan waktu serta kepercayaan orang tua.

Kostum boneka termasuk dalam sumber daya material, kostum boneka inilah yang digunakan oleh aktor (pengamen boneka) untuk mencapai tujuan, yaitu mendapatkan uang untuk membantu keluarga dan biaya sekolah. Tetapi kostum boneka ini diperoleh dari aktor lain yaitu bos pengamen boneka, yang kemudian inilah yang akan menciptakan interaksi dengan orang lain sehingga akan saling bergantung satu sama lain guna untuk mencapai tujuan masing-masing. Kemudian waktu ini termasuk sumber daya non-material yang tidak dapat dilihat namun bisa dikendalikan oleh aktor.

Aktor dapat mengendalikan dan mengestimasi kapan waktu belajar dan kapan waktu bekerja, sehingga tidak mengorbankan salah satu diantaranya. Dengan dapat mengendalikan sumber daya tersebut secara sadar atau rasional tentu saja dapat mempermudah aktor untuk mencapai tujuannya. Pada dasarnya bagi anak-anak yang bekerja dan belajar memiliki dua pilihan dalam mengalokasikan waktunya. Pertama memilih untuk sekolah dan kedua memilih untuk bekerja. Bagi yang berpendapatan menengah keatas, maka jelas akan memilih opsi pertama, namun bagi yang berpendapatan rendah akan lebih cenderung memilih opsi kedua. Hal ini dikarenakan preferensi orang tua yang miskin membuat untuk membutuhkan tambahan pendapatan untuk menopang kebutuhan keluarganya.

Hal ini, pengamen boneka menggunakan kostum boneka serta membawa speaker untuk menarik perhatian pengunjung. Fasilitas umum perkotaan menjadi tempat yang strategis bagi pengamen boneka untuk mendapatkan tujuan (uang) dengan beraksi atau joget-joget. Di kota Palopo pengamen boneka menggunakan

beberapa tempat titik untuk dijadikan tempat beraksi yaitu, Mall Heypermart, Toko Baru, Lapangan Pancasila, Jalan Lingkar, dan festival. Secara sadar dan atas pertimbangan pengamen boneka melakukan aksinya di beberapa lokasi tersebut, karena melihat peluang yang tinggi untuk mendapatkan penghasilan jika beraksi di lokasi tersebut.

Hasil penelitian oleh Shintania Situmorang bahwa anak yang bekerja sebagai badut jalanan didasari oleh tiga faktor yakni, faktor lingkungan, pandemi *Covid-19* dan ekonomi keluarga. Adapun aktivitas anak badut jalanan sangat bervariasi, dan lamanya jam bekerja. Pandangan dari orang tua terhadap tindakan anaknya yang bekerja sebagai badut jalanan. Ada orang tua yang mengizinkan anaknya bekerja sebagai badut, dan ada orang tua yang tidak menyetujui anaknya bekerja sebagai badut. Meskipun demikian minat anak tidak dapat dihentikan oleh orang tua.⁵⁵ Walaupun dalam penelitian tersebut memiliki sumber daya yang sama yaitu kostum badut/boneka yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sama, berbeda dengan pengamen boneka di Kota Palopo, orang tua pengamen boneka semuanya mengizinkan anaknya bekerja sebagai pengamen, tetapi tidak semua orang tua pengamen tidak memberikan tanggungjawab finansial kepada anaknya, terdapat 2 orang tua yang masih menanggungjawab kebutuhan finansial anaknya dan tidak bergantung pada penghasilan anaknya.

Hal lain dengan hasil penelitian oleh La Ode Ali Mustafa bahwa anak-anak yang bekerja sebagai badut jalanan tereksplorasi. Faktor-faktor yang

⁵⁵Shintania Situmorang, "Potret Anak Yang Bekerja Sebagai Badut Jalanan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia", Skripsi, Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, (25 Oktober 2021).

menyebabkan terjadinya eksploitasi anak yang bekerja badut jalanan adalah faktor ekonomi/ kemiskinan dimana anak-anak ini bekerja untuk membantu ekonomi orang tuanya dan untuk mencari tambahan uang jajan. Selain itu lebih disebabkan oleh faktor lingkungan dimana anak yang bekerja sebagai badut mampang ini tinggal di wilayah yang sama sehingga mereka saling mengajak untuk menjadi badut mampang.⁵⁶ Dalam penelitian ini pengamen boneka di Kota Palopo melakukan pekerjaan ini karena ingin membantu orang tua dan untuk uang kebutuhannya pribadi, akan tetapi pengamen boneka di Kota Palopo bekerja atas kemauan dirinya sendiri dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Anak-anak yang bekerja pengamen boneka melakukan ini dengan mengambil tindakan secara rasional untuk mencapai tujuan, maka dari itu anak-anak ini mengambil keputusan dari dirinya sendiri. Bos pengamen boneka juga memberikan kebebasan penuh terhadap anak-anak pengamen boneka dalam menentukan waktu bekerja, dan tidak ada paksaan apapun.

Salah satu bentuk pilihan atau tindakan rasional adalah pengamen boneka melakukan bekerja sebagai pengamen boneka dengan melakukan aksi joget-joget untuk menarik perhatian masyarakat agar diberikan upah. Menggunakan kostum boneka dengan berbagai macam karakter menjadikan peluang untuk menarik perhatian. Hal ini identik dengan sesuatu menghibur masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua menganggap kehadiran pengamen boneka sebagai tontonan

⁵⁶La Ode Ali Mustafa, dkk. "Tinjaun Sosio Kriminologis Tentang Eksploitasi Anak Yang di Pekerjaan Sebagai Badut Mampang di Kota Baubau", *Jurnal Ilmu Hukum Kanturuna Wolio Vol 4*, No 1 (Januari 2023), 13. <https://doi.org/10.55340/jkw.v4i1.1008>.

yang menghibur, sehingga memberikan upah dianggap sebagai hasil yang diberikan pengunjung karena telah dihibur.

Bagi sebagian orang menjadi pengamen boneka tidak masuk dalam sebuah pilihan pekerjaan, namun bukan berarti menjadi pengamen boneka bukan sebuah pilihan yang rasional. Dalam hal ini, para pengamen boneka memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Oleh sebab itu, tujuan tindakan yang dilakukan pengamen boneka telah tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan secara keseluruhan tentang “Strategi Pengamen Boneka dalam Menjalani Peran Beban Ganda Sebagai Pekerja dan Pelajar di Kota Palopo” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengamen boneka dalam mejalani peran beban ganda di Kota Palopo mencakup berbagai strategi yaitu strategi pengelolaan waktu, strategi pengelolaan keuangan, dukungan lingkungan sosial dan motivasi diri. Dengan adanya langkah strategi tersebut maka dapat memudahkan pengamen boneka di Kota Palopo dalam menjalankan beban ganda sebagai pekerja dan pelajar. Dengan mengatur waktu mempermudah pengamen boneka mengestimasikan waktu saat bekerja maupun belajar. Kemudian mengatur keuangan pengamen boneka menyisihkan sedikit pendapatan harian sebagai tabungan untuk keperluan pribadi berupa jajan harian atau keperluan sekolah dan juga memberikan pendapatannya kepada orang tua untuk membantu perekonomian keluarga. Kemudian dukungan lingkungan sosial dengan mendapatkan dukungan keluarga berupa izin dan orang sekitar seperti teman-teman sebayanya dapat membentuk rasa percaya diri dan kenyamanan dalam bertindak. Dan kemudian Motivasi diri dalam menghadapi tantangan peran beban ganda yang dijalani, pengamen boneka berkeyakinan bahwa usaha keras akan

membuahkan hasil dan tidak bergantung pada pekerjaannya saat ini serta memiliki cita-cita yang baik di masa depan.

2. Peran keluarga dalam mendukung pendidikan pengamen boneka di Kota Palopo yakni dukungan moral, finansial, dan komunikasi. Dukungan moral yang diberikan orang tua pengamen boneka kepada anaknya yaitu memberikan izin untuk bekerja dan juga memberikan nasehat supaya lebih mengutamakan pendidikan terlebih dahulu serta tidak meninggalkan tugas-tugas sekolah. Dalam dukungan finansial hanya 2 orang tua yang masih membiayai finansial anaknya, meskipun anaknya bekerja tetapi orang tua masih menanggung kebutuhan finansial. Kemudian dalam komunikasi, hanya ibu marni yang jarang berkomunikasi dengan anaknya, karena anaknya jarang dirumah. Sedangkan informan lain sering berkomunikasi dengan anaknya. Berkomunikasi secara terbuka dengan anak, sangat penting bagi orang tua untuk mengetahui kapan waktu saat bekerja dan belajar, agar tidak memperngaruhi pendidikannya, serta menasehati pentingnya pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil kesimpulan diatas maka peneliti bermaksud memberi masukan kepada beberapa pihak diantaranya:

Penelitian ini memiliki kekurangan pada pendalaman teori atau perspektif. Meskipun penelitian ini sudah menggunakan teori pilihan rasional, penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk menggabungkan atau membandingkan teori ini dengan teori lain seperti teori konflik peran (*role conflict theory*) atau

teori dukungan sosial (*social support theory*) untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai pengamen boneka dalam menjalani peran beban ganda sebagai pekerja dan pelajar. Penelitian ini juga memiliki kekurangan pada penggunaan metode, di mana penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar data yang diperoleh bisa lebih komprehensif dan bisa digeneralisasi.

Saran bagi peneliti yang lain yaitu melakukan penelitian dilokasi yang lebih beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi dan strategi yang digunakan oleh pengamen boneka, penting menggali bagaimana pengamen boneka ini memaknai dan merasakan beban ganda yang dialami, kemudian sebisa mungkin libatkan para pengamen boneka dalam proses penelitian, misalnya melalui focus group discussion atau sebagai informan kunci untuk memastikan bahwa penelitian relevan. Kemudian selanjutnya menggali dampak jangka panjang peran ganda terhadap perkembangan akademik, kesehatan fisik, dan kondisi psikologis subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Shonhaji dkk. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), 181-182.
- Ardiansyah, Dedi, Opik Abdurrahman Taufik, and Basuki Basuki. "Konsep al-Tilmidz dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol 8. No 1 (2023): 149-161.
- Asy-Syaikh, Shalih bin Muhammad Alu, dan Muhammad Ashim Lc dkk. *TafsirMuyassar 2 (Memahami Al-Qr'an dengan terjemahkan dan penafsiran paling ampuh*, Jakarta: Tim Pustaka Darul Haq, 2016.
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo, Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Palopo 2019-2020, (Palopo: BPS Kota Palopo), 63.
- Badan Pusat Statistik. <https://palopokota.bps.go.id/statistics/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-menengah-atas-sma-di-bawah-kementerian-pendidikan-kebudayaan-riset-dan-teknologi-menurut-kecamatan-di-kota-palopo.html>, diakses pada 18 Januari 2025.
- Badan Pusat Statistik. <https://palopokota.bps.go.id/statistics/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-menengah-pertama-smp-di-bawah-kementerian-pendidikan-kebudayaan-riset-dan-teknologi-menurut-kecamatan-di-kota-palopo.html>, diakses pada 18 Januari 2025.
- Badan Pusat Statistik. palopokota.bps.go.id/indicator/12/86/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kecamatan-di-kota-palopo.html, diakses pada 18 Januari 2025.
- Clark, Jon. *Jamnes S. Coleman*, Hongkong: Graphicraft Typesetters, 1996.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*, Edisi 1 Bandung: Alfabeta, 2014.
- Edward Ridwan. "Profil dan Sejarah Hari Jadi Kota Palopo di Sulawesi Selatan", Detiksulsel, 30 April 2024, www.detik.com/sulsel/palopo/d-7318255/profil-dan-sejarah-hari-jad-kota-palopo-di-sulawesi-selatan, diakses pada 15 Januari 2025.
- El Hafiz Subhan, "Teori Pilihan Rasional", Teor. Sos. Dari Klas. sampai Postmod. Januari 2016, <https://www.researchgate.net/profile/Subhan-El-Hafiz/publication/318774284>, diakses 10 Juli 2025.

- Erlangga, D.M. "James S. Couleman: Teori Pilihan Rasional", 29 Agustus 2024, <https://www.kompasiana.com/dimasmuhammaderlangga8314/>, diakses pada 07 Oktober 2024.
- Fernanda, Mutiara. "Mengemis Harapan dan Kekecewaan Pada Pengamen Badut Jalanan di Tanjung Purwokerto", *Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (Juni 2023):27. <https://repository.uinsaiizu.ac.id>.
- Ganti, Akhilesh. "Teori Pilihan Rasional", 21 Juli 2021, <https://www.studocu.com/es-mx/document>. , diakses pada 10 November 2024.
- H.B.Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Edisi 2, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006
- Hamdani, Febri, dan Rani Nooraeni. "Pekerja Anak dan Pendidikannya di masa depan", *Jurnal Pendidikan Nonformal Vol.1* No.1 (April 2023). <https://www.researchgate.net/profile/Rani-Nooraeni-2/publication/369977011>.
- Hararap, Neni Fitriana, Dewi Anjani dan Nabsiah Sabrina. "Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa" *Indonesian Journal of Intellectual Publication (IJL Publication Vol 1*, No3, (Juli 2021): 198-203., <http://journal.intelektmadani.org/index.php>.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Kartiana Natalia, Sebayang et al. "Rasionalisme Orang Tua Membiarkan Anak Bekerja Sebagai Pengamen Badut di Kota Binjai", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol Vol. 18*, No. 5 (September - Oktober 2024): 3557-3569, <https://www.researchgate.net/>.
- Lestari, E.P. "Teori Pilihan Rasional James Coleman", 29 Oktober 2021, <https://www.kompasiana.com/evipujilestari01>, diakses pada 07 Oktober 2024.
- Lestari, Rama Dwi. "Respon pengamen badut jalanan terhadap pelanbelan di Kelurahan Pasar Lama Kabupaten Lahat", *Skripsi (Universitas Sriwijaya)*, (2023): 19. <https://repository.unsri.ac.id/100826/11>.
- Meliana, Selly. "Pendidikan dan Orientasi masa depan anak jalanan usia remaja sebagai badut pengamen di Tangerang Selatan", *Skripsi Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (17 Juli 2024): 36.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79491>.
- Miles, Mathew B. A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Edisi 1 Jakarta: Universitas Indonesia, 2007.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 3 Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhammad Yamin Saud, M.Saleh S.Ali, dan Eymal B. Delimmallino, *Teori-Teori Sosial dan Kearifan Budaya Lokal dalam Prespektif Perencanaan*. Edisi 1, Jawa Timur: CV Azizah Publishing, 2020.
- Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muniroh, Siti Mumun. "Psikologi keberlanjutan sekolah pekerja anak di sektor batik." *Jurnal Penelitian* Vol 8. No 2 (2011)
- Nihayah, Emy Sukrun. "Eksplorasi Anak Jalanan (Studi kasus pada anak jalanan di Surabaya)." *Paradigma* Vol 4. No 1 (2016), 1-9.
- Nilta, Nofra, Welly Wirman, and Ringgo Eldapi Yozani. "Badut Jalanan: Fenomena Pergeseran Motif dan Makna Mengemis Pada Masyarakat Perkotaan". *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* Vol 5. No 1 (2023): 13-26.
- Novia, Aidil, et al. "Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Pengemis Boneka Badut di Kota Padang", *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* Vol 6. No 2 (2021): 37-53.
- Nursita, Lisa. "Pendidikan pekerja anak: dampak kemiskinan pada pendidikan." *Jambura Economic Education Journal* 4, No 1 (2022): 1-15.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/11894>.
- Pirol, Abdul, et al. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel IAIN Palopo*, IAIN Palopo, 2019, 27.
- Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo, "Geografi Palopo Kota", palopokota.go.id/page/geografis, diakses pada 15 Januari 2025.
- Pratama, Herdito Sandi. "Kritik Terhadap Individualisme Metodologis Dalam Ilmu Ekonomi." *MELINTAS* (2013).
- Putri, Liga Fitri. "Kontribusi Pengelolaan Waktu, Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP", *Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Maret 2018), 3. <https://core.ac.uk>.

RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018).

Riefaie, Roeslan. "Teori Pilihan Rasional", 29 April 2018, diakses pada 10 November 2024.

Riter, George, dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*, Edisi ke-6 Jakarta: Prenada Media, 2013.

Ritzer, George. *Sociological Theory*, Edisi 8, New York: Library of Congress Cataloging, 2010.

Rivaldi, M. Ridho. "Fenomena Menjamurnya Manusia Silver dan Manusia Boneka di Kota Palembang", *Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya*, (Juni 2022). <https://repository.unsri.ac.id>.

Sa'adah, Nur Hidayatus. "Perbedaan gender dalam memilih lembaga pendidikan ditinjau dari teori pilihan rasional James S. Coleman." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* Vol 17. No 2 (2022): 223-236. .

Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Edisi 2, Makassar: Pusaka Almaida, 2020.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*, (Bantul-Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021).

Samaluddin, and Yhoga Tama Maulana Dani. "Tinjau Sosio Kriminologis Tentang Eksploitasi Anak Yang di Pekerjaan Sebagai Badut Mampang di Kota Baubau." *Jurnal Ilmu Hukum Kanturuna Wolio* (2023): 11-18.

Situmorang, Shintania. *Potret Anak Yang Bekerja Sebagai Badut Jalanan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia*. Diss. UNIMED, 2021.

Slavin, *Sosiologi Pendidikan: Teori dan Praktek*, Edisi 8 Penerjemah: Marianto Samosir, Jakarta: Indeks, 2018.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif*, Edisi 1 Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 19, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suliyanto. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Edisi 1, Yogyakarta: Andi Publisher, 2018.

Suryabrata. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

Suyanto, B dan Prasetyo, H. *Memahami Teori Sosial*. Surabaya; Airlangga University Press, 2018.

Suyanto, B. *Sosiologi Anak*. Edisi 1. Jakarta: Kencana, 2019.

Teniwut, Meilani. "Mengenal Objek Kajian Sosiologi dan Jenisnya", 21 Maret 2023, <https://mediaindonesia.com/humaniora/567357/mengenal-objek-kajian-sosiologi-dan-jenisnya>, diakses pada 10 November 2024.

Tia Nurul Afifah. "Teori Pilihan Rasional: James Samuel Coleman", 20 Oktober 2022. <https://www.kompasiana.com/tianurulafifah/6350973b08a8b5574e66f5e2/>, diakses pada 6 Oktober 2024.

Tira, Gynnastiar, Fatach Toriqo dan Septianto Hary. "Analisis Kekuasaan dalam Interaksi Badut di Lampu Merah: Pendekatan Teori Kekuasaan Foucault", *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Vol 1*, No1 (Maret 2023):46-58. <https://ifrelresearch.org/index>.

Yunus, Muhammad, and Agus Wedi. "Konsep dan penerapan pendidikan sepanjang hayat dalam keluarga." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* Vol 5. No 1 (2019): 31-37. <https://core.ac.uk/287323080>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Instrumen Pedoman Wawancara

Instrumen Pedoman Wawancara

Judul : “Strategi Pengamen Boneka dalam Menjalani Peran Beban Ganda Sebagai Pekerja dan Pelajar di Kota Palopo”

1. Strategi Pengamen Boneka dalam Menjalani Peran Beban di Kota Palopo

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi Manajemen Waktu	➤ Berapa lama anda bekerja mengamen boneka? ➤ Bagaimana anda mengatur waktu anantara sekolah dan bekerja sebagai pengamen boneka? ➤ Apakah anda merasa pekerjaan ini mempengaruhi sekolahmu?
2	Strategi Mengatur Keuangan	➤ Berapa gaji anda dalam bekerja sebagai pengamen boneka? ➤ Bagaimana anda menggunakan penghasilan dari bekerja pengamen boneka?
3	Dukungan Sosial	➤ Bagaimana tanggapan teman-teman sekolah anda tentang pekerjaan ini? ➤ Apakah kedua orang tua anda mendukung anda menjalani pekerjaan mengamen boneka?
4	Motivasi	➤ Apa rencana anda setelah lulus sekolah, apakah kamu ingin melanjutkan pekerjaan ini?

2. Peran Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Pengamen Boneka di Kota Palopo

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Dukungan Moral dan Motivasi	➤ Bagaimana anda sebagai keluarga memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya yang bekerja pengamen boneka? ➤ Seberapa penting dukungan keluarga dalam pendidikan anaknya yang bekerja mengamen boneka?
2.	Finansial	➤ Apa bentuk dukungan finansial anda sebagai keluarga dalam membantu pendidikan anak yang bekerja pengamen boneka? ➤ Apakah penghasilan dari mengamen boneka dapat membantu perekonomian keluarga?
3.	Komunikasi	➤ Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda yang bekerja mengamen boneka? ➤ Bagaimana anda sebagai keluarga mengatur waktu antara pekerjaan dan pendidikan anak yang mengamen boneka?

Lampiran 2 : Daftar Nama Informan dan Waktu Wawancara

1. Identitas Informan Pengamen Boneka

- a. Hari/Tanggal : Jumat/20 Desember 2024
Nama : Aser
Umur : 14 tahun
Pendidikan : kelas 8 SMP

- b. Hari/Tanggal : Jumat/20 Desember 2024
Nama : Syarif
Umur : 15
Pendidikan : Kelas 9 SMP

- c. Hari/Tanggal : Jumat/20 Desember 2024
Nama : Alif
Umur : 13 tahun
Pendidikan : kelas 7 SMP

- d. Hari/Tanggal : Sabtu/ 21 Desember 2024
Nama : Sahril
Umur : 15 tahun
Pendidikan : kelas 9 SMP

- e. Hari/Tanggal : Sabtu/ 28 Desember 2024
Nama : Nizam
Umur : 15 tahun
Pendidikan : Kelas 9 SMP

- f. Hari/Tanggal : Sabtu/ 28 Desember 2024
Nama : Angga
Umur : 14 tahun
Pendidikan : kelas 8 SMP

g. Hari/Tanggal : Sabtu/ 28 Desember 2024
Nama : Resa
Umur : 14 tahun
Pendidikan : kelas 8 SMP

2. Identitas Informan Orang tua Pengamen Boneka

a. Hari/Tanggal : Selasa/ 07 Januari 2025
Nama : Rosmalina
Umur : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMP
Anak : Aser

b. Hari/Tanggal : Rabu/ 08 Januari 2025
Nama : Nidar
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SD
Anak : Syarif

c. Hari/Tanggal : Selasa/ 07 Januari 2025
Nama :Yani
Umur : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SD
Anak : Alif

d. Hari/Tanggal : Senin/ 06 Januari 2025
Nama : Nita
Umur : 40 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMP
Anak : Sahril

e. Hari/Tanggal : Senin/ 06 Januari 2025
Nama : Suharni
Umur : 41 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan :SD
Anak :Nizam

f. Hari/Tanggal : Senin/ 06 Januari 2025
Nama : Nurul
Umur : 39 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Anak : Angga

g. Hari/Tanggal : Rabu/ 08 Januari 2025
Nama : Marni
Umur : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMP
Anak : Resa

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmtsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmtsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0021/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: ANDINI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: BTP. Bogar Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2001020026

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI PENGAMEN BONEKA DALAM MENJALANI PERAN BEBAN GANDA SEBAGAI PEKERJA DAN PELAJAR DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: Masyarakat Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 13 Januari 2025 s.d. 13 Maret 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 13 Januari 2025


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Pengamen Boneka



Informan Aser, Depan Toko Baru



Informan Alif, depan Toko Baru
Pancasila



Informan Syarif, Lapangan



Informan Syahril, Lapangan Pancasila
Hypermart



Informan Angga,



Informan Nizam, Hypermart



Informan Resa, Lapangan Pancasila

Dokumentasi Orang Tua Pengamen Boneka



Rosmalina (Ibu Aser)



Nidar (Ibu Syarif)



Nurul (Ibu Angga)



Marni (Ibu Resa)



Nita (Ibu Sahril)



Yani (Ibu Alif)



Suharni (Ibu Nizam)

Lampiran 5

RIWAYAT HIDUP



Andini, Lahir di Makassar pada tanggal 29 September 2001.

Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan seorang Ayah Rudding dan Ibu Muliati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan BTP. Bogar block C no 95, Kel. Salekoe Kec. Wara Timur, Kota Palopo. Pendidikan

Sekolah Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SD DDI 2 Palopo.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTsN Model Palopo,

hingga tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di

SMAN 6 Palopo mengambil Jurusan IPA dan dinyatakan lulus pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun 2020 di bidang yang ditekuni

yaitu Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas

Negeri Islam (UIN) Palopo.

Contact Person penulis: dini06892@gmail.com
--